HUBUNGAN PROMOSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN KECELAKAAN KERJA DI PT.X BATAM TAHUN 2021

SKRIPSI

Oleh:

DESI WULANDARI
NPM : 162410003

PROGRAM STUDI KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS IBNU SINA
TAHUN 2021

HUBUNGAN PROMOSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN KECELAKAAN KERJA DI PT.X BATAM TAHUN 2021

SKRIPSI

Oleh:

DESI WULANDARI
NPM : 162410003

PROGRAM STUDI KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS IBNU SINA
TAHUN 2021

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan siap untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji

Skripsi Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Ibnu Sina

Batam, 12 Agustus 2021

Komisi Pembimbing:

Pembimbing I:

(Trisna Dewita, M.Kes)
NIDN : 1009098705

Pembimbing II:

(Rizqi Ulla Amaliah, M.KKK)
NIDN : 1030098702

DISAHKAN OLEH:

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Ibnu Sina

Dekan

(Fitri Sari Dewi, S.KM, M.KKK)
NUP. 7770608455

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji

Skripsi Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Ibnu Sina.

Batam, 12 Agustus 2021

Komisi pembimbing :

Pembimbing I:

(Trisna Dewita, M.Kes)
NIDN : 1009098705

Pembimbing II:

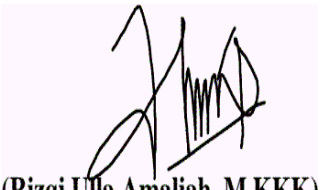

(Rizqi Ulla Amaliah, M.KKK)
NIDN : 1030098702

PERNYATAAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi dengan judul

HUBUNGAN PROMOSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

DENGAN KECELAKAAN KERJA DI PT. X BATAM TAHUN 2021

Yang dipersiapkan dan dipertahankan

Oleh:

DESI WULANDARI
NPM : 162410003

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 12

Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Komisi Penguji

Ketua Penguji,

(Trisna Dewita, M.Kes)
NIDN : 1009098705

Wakil Ketua Penguji,

(Rizqi Ulla Amaliah, M.KKK)
NIDN : 1030098702

Penguji I,

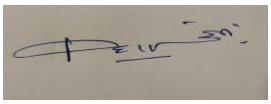

Ice Irawati, SKM, M.Kes
NIDN. 1027018210

Penguji II,

(Noviyanti, S. Kep, M.Kes)
NIDN. 1022117501

PROGRAM STUDI KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS IBNU SINA
Skripsi, Agustus 2021

Desi Wulandari, desiwulan.btm15@gmail.com

HUBUNGAN PROMOSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

DENGAN KECELAKAAN KERJA DI PT.X BATAM TAHUN 2021.

105 halaman + 10 tabel + 8 gambar + 7 lampiran

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu sistem yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai suatu upaya pencegahan (*preventif)* timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan tanggung jawab seluruh pihak untuk berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya untuk membudayakan K3 agar dapat mencegah kecelakaan kerja serta Penyakit Akibat Kerja (PAK).

Berdasarkan jenis penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif . penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode *statistic* yang digunakan untuk pengumpulan data kuantitatif dari studi penelitian. Korelasi studi bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variable terikat dan bebas.
Dari penelitian ini adanya hubungan antara rambu-rambu K3 dengan kecelakaan kerja (*p* value = 0.034) adanya hubungan antara komunikasi pesan K3 dengan kecelakaan kerja (*p* value = 0.047) dan adanya hubungan antara *safety induction* dengan kecelakaan kerja (hasil *p* value = 0.050).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara promosi K3 dengan kecelakaan kerja. Oleh karena itu disarankan untuk melaksanakan promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) agar dapat mengurangi angka kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja.

Daftar Pustaka : 24 (2011 – 2020)
Kata Kunci : Promkes, K3, Kecelakaan Kerja

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY STUDY
FACULTY OF HEALTH SCIENCE IBNU SINA UNIVERSITY
Thesis, July 2021

Desi Wulandari, desiwulan.btm15@gmail.com

RELATIONSHIP OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH (K3) PROMOTION WITH WORK ACCIDENT AT PT.X BATAM IN 2021

105 pages + 10 tables + 8 pictures + 7 attachments

ABSTRACT

Occupational Health and Safety (K3) is a system created for workers and employers as an effort to prevent (preventive) occupational accidents and occupational diseases. The implementation of occupational safety and health is the responsibility of all parties to play an active role in accordance with their functions and authorities to cultivate K3 in order to prevent work accidents and Occupational Diseases (PAK).

Based on this type of research is a quantitative approach. Quantitative research is conducted using statistical methods used to collect quantitative data from research studies. Correlation study aims to determine the relationship between the dependent and independent variables.

From this study, there is an influence between K3 signs and work accidents (p value = 0.034), there is an influence between K3 message communication and work accidents (p value = 0.047) and there is an influence between safety induction and work accidents (p value = 0.050) .

From the results of this study, it can be concluded that there is an relationship between the promotion of K3 with work accidents. Therefore, it is recommended to carry out the promotion of Occupational Safety and Health (K3) in order to reduce the number of work accidents that occur in the workplace.

Bibliography : 24 (2011 – 2020)

Keywords: Health Promotion, K3, Work Accident

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengatahuan saya tidak terdapat karya yang pernah tertulis diacu dalam skripsi dan disebutkan didalam daftar pustaka.

Batam, 12 Agustus 2021

Desi Wulandari

BIODATA

Nama Lengkap	: Desi Wulandari
NPM	: 162410003
Tempat Tanggal Lahir	: Kelong, 04 Desember 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Seraya Garden No. 23 Kp. Seraya Batu Ampar, Kota Batam
No. Telpon	: 0812-6616-9422
Pendidikan	: - SD Negeri 003 Bintan : 2004 – 2010 - SMP Negeri 19 Bintan : 2010 – 2013 - SMK Kartini Batam : 2013 – 2016 - Universitas Ibnu Sina Batam : 2016 - 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Hubungan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kecelakaan Kerja di PT.X Kota Batam Tahun 2021".

Maksud dan tujuan peneliti dalam penyusunan Skripsi untuk menambah wawasan, mengenal, dan mengetahui mekanisme serta coba mengaplikasikan pengetahuan penulis dan mengamati permasalahan serta hambatan promosi keselamatan dan kesehatan kerja dan juga sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Sarjana Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibnu Sina.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. H. Andi Ibrahim, BA selaku Ketua Yayasan Pendidikan Ibnu Sina Batam.
2. Dr. Haji Mustaqim Syuaeb, SE, MM, selaku Rektor Universitas Ibnu Sina.
3. Fitri Sari Dewi, SKM, M.KKK, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibnu Sina.
4. Trisna Dewita, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibnu Sina serta selaku dosen pembimbing satu yang telah memberikan banyak masukan dan saran pada pembuatan skripsi ini.

5. Rizqi Ulla Amaliah, M.KKK, selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan masukan dan saran pada pembuatan skripsi ini.
6. Ice Irawati, SKM, M.Kes, selaku dosen penguji satu yang telah memberikan masukan dan saran pada pembuatan skripsi ini.
7. Noviyanti, M.kes, selaku dosen penguji dua yang telah memberikan masukan dan saran atas pembuatan skripsi ini.
8. Seluruh staff Universitas Ibnu Sina.
9. Seluruh staff karyawan PT. Starindo Tunggal Pratama.
10. Kepada orang tua dan semua keluarga yang selalu memberi doa dan dukungan penuh.
11. Serta teman-teman khususnya untuk Adean Arden, Sintia Monica Sari, Monica Refina, Ahmad Afif, Rizki Nanda Pratama, Diki Wahyudi, Richie Junianto, Septian Tri Harmunika, Iswandika, Pandu Prayoga, Hermansyah Putra, Riski Kurniawan yang telah memberikan dukungan semangat serta kerjasamanya.

Dalam penyusunan laporan Skripsi ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan baik dari segi teknik penulisan maupun isi materinya. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati peneliti mengharapkan saran serta kritik yang bersifat membangun demi perbaikan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Batam, 12 Agustus 2021

Desi Wulandari

DAFTAR ISI

Halaman

COVER i
PERNYATAAN PERSETUJUAN ii
ABSTRAK iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR SINGKATAN x
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan masalah 4
1.3 Tujuan 4
1.3.1 Tujuan Umum 4
1.3.2 Tujuan Khusus 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Bagi Peneliti 5
1.4.2 Bagi Perusahaan 5
1.4.3 Bagi Universitas Ibnu Sina 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 6
2.1.1 Pengertian K3 6
2.1.2 Tujuan K3 6
2.1.3 Prosedur K3 8
2.2 Kecelakaan Kerja 10
2.2.1 Pengertian Kecelakaan Kerja 10
2.2.2 Faktor-faktor Penyebab Kecelakaan Kerja 10
2.2.3 Klasifikasi Kecelakaan Kerja 16
2.2.4 Dampak Dari Kecelakaan Kerja 19
2.2.5 Pencegahan Kecelakaan Kerja 21
2.3 Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 23
2.3.1 Pengertian Promosi K3 23
2.3.2 Tujuan dan Sasaran Promosi K3 24
2.3.3 Manfaat Promosi K3 25
2.3.4 Tahapan Pelaksanaan Promosi K3 25
2.3.5 Prinsip Promosi K3 27
2.3.6 Media Promosi K3 28
2.3.7 Bentuk-Bentuk Promosi K3 Di Tempat Kerja 33
2.4 Kerangka Teori 41
2.5 Kerangka Konsep 42
2.6 Hipotesis 43

BAB III METODE PENELITIAN 44
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 44
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 44
3.3 Populasi dan Subyek Penelitian 44
3.4 Besar Sampel..... 45
3.5 Teknik Sampel 45
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... 45
3.7 Jenis dan Prosedur Pengumpulan Data 47
3.8 Prosedur Pengolahan Data 48
3.9 Uji Instrumen 49
3.10 Analisis Data..... 50
3.11 Jadwal Penelitian 51
BAB IV HASIL PENELITIAN 52
4.1 Gambaran Umum 52
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan 52
4.1.2 Realisasi Produk 52
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan 56
4.2 Hasil Penelitian 56
4.2.1 Analisa Univariat 56
4.2.2 Analisa Bivariat 58
BAB V PEMBAHASAN 63
5.1 Hasil Analisa Univariat 63
5.1.1 Rambu-Rambu K3 63
5.1.2 Komunikasi Pesan K3 *(Briefing)* 64
5.1.3 *Safety Induction* 65
5.2 Hasil Analisa Bivariat 66
5.2.1 Hubungan Rambu-Rambu K3 66
5.2.2 Hubungan Komunikasi Pesan K3 *(Briefing)*..... 67
5.2.3 Hubungan *Safety Induction* 69
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 71
6.1 Kesimpulan 71
6.2 Saran 72
6.2.1 Saran Untuk Perusahaan..... 72
6.2.2 Saran Untuk Universitas Ibnu Sina 73
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Warna Rambu-Rambu Keselamatan dan Kesehatan Kerja 35
Tabel 3.1 Definisi Operasional 46
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian 51
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Rambu-Rambu K3 di PT.X Batam Tahun 2021 56
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Komunikasi Pesan K3 *(Brieifng)* di PT.X Batam Tahun 2021 57
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Safety Induction* di PT.X Batam Tahun 2021 58
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecelakaan Kerja di PT.X Batam Tahun 2021 58
Tabel 4.5 Hubungan Rambu-Rambu K3 Dengan Kecelakaan Kerja 59
Tabel 4.6 Hubungan Komunikasi Pesan K3 *(Briefing)* Dengan Kecelakaan Kerja . 60
Tabel 4.7 Hubungan *Safety Induction* Dengan Kecelakaan Kerja 61

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Rambu K3 Bentuk Segitiga 36
Gambar 2.2 Rambu K3 Bentuk Lingkaran 37
Gambar 2.3 Rambu K3 Bentuk Kotak atau Segi Panjang 37
Gambar 2.4 Rambu Larangan 38
Gambar 2.5 Kerangka Teori 41
Gambar 2.6 Kerangka Konsep 42
Gambar 4.1 Layout Gedung PT. Starindo Tunggal Pratama 55
Gambar 4.2 Logo PT. Starindo Tunggal Pratama 55

DAFTAR SINGKATAN

APAR	: Alat Pemadang Api Ringan
APD	: Alat Pelindung Diri
BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Nasional
HSE	: *Health Safety Environment*
ILO	: *International Labour Organization*
K3	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
OHSAS	: *Occupational Health and Safety Assesment Series*
PAK	: Penyakit Akibat Kerja
P3K	: Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
SOP	: *Standar Operational Procedure*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Kuesioner
Lampiran II	: Output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran III	: Output SPSS (Frequency Table dan Chi-Square Test)
Lampiran IV	: Master Table
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	: Surat Balasan Izin Penelitian
Lampuran VII	: Lembar Konsultasi
Lampiran VIII	: Dokumentasi

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu sistem yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai suatu upaya pencegahan (*preventif)* timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan tanggung jawab seluruh pihak untuk berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya untuk membudayakan K3 agar dapat mencegah kecelakaan kerja serta Penyakit Akibat Kerja (PAK). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah semua kondisi dan faktor yang berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja (Hebbie Ilma Adzim, 2020).

Semua permasalahan yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi tanggung jawab semua orang. Setiap pekerja sudah seharusnya ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja. Disadari bahwa pelaksanaan K3 tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak khususnya masyarakat industri. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa semua pekerja yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu (Setiawan, 2018).

Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah mengatakan berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan kasus kecelakaan kerja mengalami peningkatan. Dari sebelumnya 114.000 kasus kecelakaan kerja pada 2019, menjadi 117.000 kasus kecelakaan kerja pada 2020 (UANG, 2021).

Kecelakaan tidak hanya menyebabkan kematian, kerugian material moril dan kerusakan lingkungan namun juga memhubungani produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga diperlukan pencegahan kecelakaan kerja. Salah satu upaya untuk pencegahan kecelakaan adalah melakukan promosi keselamatan dan kesehatan kerja dilingkungan perusahaan atau industri tersebut. Pencegahan tersebut dapat dilakukan melalui penerapan promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Promosi keselamatan dan kesehatan kerja oleh perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pekeja dan sikap *awareness* dengan keselamatan dan kesehatan kerja (Padji, 2012). Pada dasarnya tujuan utama promosi keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk mencapai hal yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan atau sikap pekerja, peningkatan perilaku, dan peningkatan status kesehatan pekerja. Di dalam promosi keselamatan dan kesehatan kerja harus ditentukan kelompok sasaran dari suatu promosi tersebut. Materi promosi juga dibuat sesederhana mungkin sehingga mudah dipahami oleh sasaran dengan

cara menggunakan gambar atau video sehingga pesan pada promosi tersebut dapat tersampaikan dengan baik (Kesehatan, 2016).

PT. X adalah perusahaan nasional fabrikasi lepas pantai, darat dan laut. PT. X merupakan perusahaan yang memiliki keahlian dan pengetahuan dibidang teknik, pengadaan, konstruksi dan instalasi, memberdayakan kerja tim melalui rekrutmen, pelatihan, pendidikan dan pengalaman, menuju produktif atau efisien, dan keuntungan tertinggi bagi pemegang saham. Sebagai salah satu perusahaan yang sudah menerapkan kebijakan K3, bukan berarti bahwa seluruh pekerja di PT.X mematuhi kebijakan K3 yang sudah ditetapkan. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di PT.X masih ditemukan 15 orang pekerja yang kurang mengetahui tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja yang tentunya hal ini sangat membahayakan bagi pekerja. Beberapa kegiatan promosi K3 yang dilakukan di PT.X yaitu pemasangan rambu-rambu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), komunikasi pesan pada saat sebelum melakukan pekerjaan (*briefing), safety induction.*

Berdasarkan data angka kecelakaan kerja yang di temukan di PT.X tahun 2017 terjadi 9 kasus kecelakaan kerja, tahun 2018 terjadi 7 kasus kecelakaan kerja, dan tahun 2019 terjadi 7 kasus kecelakaan kerja. Dimana kecelakaan yang paling sering terjadi di PT.X adalah luka pada jari dan tangan yang disebabkan oleh perilaku tidak aman dari pekerja yang tidak memperhatikan promosi yang ada di tempat kerja dan membutuhkan perawatan lebih. Dari hal inilah dapat dilihat bahwa kecelakaan yang terjadi di tempat kerja dapat memhubungani performa pekerja di tempat kerja. Dari hal yang ditemukan inilah penulis mengambil judul

"Hubungan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kecelakaan Kerja di PT.X Batam Tahun 2021".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian berupaya menjawab rumusan masalah, adapun tujuan penelitiannya adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi promosi rambu-rambu K3 di PT.X Batam Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi promosi komunikasi pesan K3/*briefing* di PT.X Batam Tahun 2021.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi promosi *safety induction* di PT.X Batam Tahun 2021.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.
5. Untuk mengetahui hubungan promosi rambu-rambu K3 dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.

6. Untuk mengetahui hubungan promosi komunikasi pesan K3/*briefing* dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.
7. Untuk mengetahui hubungan promosi *safety induction* dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta melatih kemampuan peneliti tentang hubungan promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kecelakaan kerja.

1.4.2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan informasi mengenai hubungan promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kecelakaan kerja di perusahaan.

1.4.3 Bagi Universitas Ibnu Sina

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa tentang hubungan promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kecelakaan kerja.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

2.1.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu usaha perlindungan yang ditujukan agar setiap tenaga kerja atau orang lain yang berada di tempat kerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat sehingga setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien. Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau disingkat K3 adalah alat yang berfungsi untuk melindungi pekerja, perusahaan, dan lingkungan dari hal-hal yang merugikan yang ditimbulkan oleh aktivitas kerja. (Mintje, 2017).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bertindak untuk menjaga setiap tenaga kerja agar mendapat perlindungan keselamatan dan kesehatan selama bekerja, menjaga setiap sumber produksi layak dan aman digunakan sehingga dapat menekan resiko kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja.

2.1.2 Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut Mangkunegara (2013) bahwa tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut:

a. Tenaga kerja mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik secara fisik, psikis, dan sosial.
b. Mendapat perlengkapan dan peralatan kerja yang baik.

c. Agar semua hasil produksi terpelihara keamananannya.
d. Adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi tenaga kerja.
e. Menciptakan keserasian dan keterlibatan kerja.
f. Terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan kerja.
g. Tenaga kerja merasa aman selama berada ditempat kerja.

Secara umum adanya peranan menyelenggarakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di dalam sebuah perusahaan yaitu bertujuan untuk menekan risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat aktivitas di tempat kerja dan ikut berpartisipasi melindungi semua sumber produksi agar dapat digunakan secara efektif. Selain itu, pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut:

a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja.
b. Mencegah timbulnya bermacam penyakit akibat kerja, baik itu dalam bentuk fisik, psikis, infeksi, keracunan, penularan atau penjangkitan.
c. Meningkatkan kesejahteraan, kesehatan dan perlindungan dengan para pekerja baik selama bekerja ataupun setelah bekerja.
d. Membantu para pekerja agar maksimal dalam bekerja.
e. Melaksanakan sistem kerja yang aman.
f. Menetapkan bahwa kondisi alat kerja aman dan layak untuk digunakan.

g. Mecegah kerugian akibat terjadinya kecelakaan pada saat bekerja.
h. Melakukan penanganan dengan resiko-resiko yang ada di tempat kerja.
i. Meningkatkan kebersihan, kesehatan dan ketertiban lingkungan kerja serta lingkungan sekitarnya.

2.1.3 Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut Sajidi Hadipeotro (2014) prosedur adalah suatu program untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Menetapkan prosedur adalah tugas manajemen yang dilakukan dengan menjabarkan metode-metode pokok untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu untuk menghasilkan barang yang berkualitas tinggi sekaligus berjumlah besar dengan biaya yang praktis serta aman dan sehat, maka diperlukan suatu prosedur kerja yang standar terlebih dahulu. Namun prosedur kerja tidak akan berjalan dengan baik jika prosedur tersebut tidak ditaati oleh pekerja, oleh karena itu diperlukan kerjasama dan pengawasan untuk pelaksanaan prosedur kerja tersebut.

Dalam penerapannya, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dilaksanakan melalui prosedur tertentu yang harus diikuti oleh perusahaan dan pekerja. Kebijakan ini berlaku secara umum oleh semua jenis perusahaan, baik kantor, pabrik, tambang, dan lainnya.

Prosedur keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu metode kegiatan yang wajib diikuti dan ditaati oleh setiap tenaga kerja guna

menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Bagi perusahaan, prosedur keselamatan dan kesehattan kerja sangat penting untuk menurunkan kerugian akibat kecelakaan kerja dan meningkatkan daya produksi sebuah perusahaan. Peningkatan daya produksi akan terwujud jika perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan efektif. Berikut ini adalah contoh prosedur keselamatan dan kesehatan kerja, yaitu:

a. Mengisi absensi.
b. Mengikuti instruksi tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan penggunaan alat-alat yang dikomandokan oleh petugas *safety*.
c. Melakukan pemeriksaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk kembali memastikan bahwa alat-alat yang akan digunakan tidak rusak yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.
d. Menggunakan APD dengan benar dan mengikuti instruksi dari petugas *safety*, dan petugas memastikan bahwa APD sudah digunakan dengan baik dan benar.
e. Melakukan inspeksi pada mesin dan alat yang akan digunakan untuk bekerja.
f. Mengikuti instruksi yang dipimpin petugas *safety* mengenai teknik kerja untuk menghindari kelalain pekerja.
g. Memulai pekerjaan sesuai dengan pekerjaannya masing-masing.

2.2 Kecelakaan Kerja

2.2.1 Pengertian Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak direncanakan yang menyebabkan kerugian harta benda, korban jiwa, maupun pencemaran. Kecelakaan kerja adalah sebuah kecelakaan yang terjadi akibat adanya koneksi kerja (terjadi karena suatu pekerjaan atau saat melakukan pekerjaan). Kecelakaan kerja juga dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang tidak dikehendaki yang dapat menimbulkan kerugian yang pastinya hal ini dapat menyebabkan kerugian jiwa serta kerusakan harta benda. Dengan begitu menurut deifinsi diatas ada 3 hal pokok yang harus diperhatikan:

a. Kecelakaan merupakan kejadian yang ridak dikehendaki
b. Kecelakaan mengakibatkan kerugian jiwa dan kehancuran harta benda.
c. Kecelakaan umumnya terjadi akibat adanya kontak dengan sumber energi yang melebihi ambang batas tubuh atau struktur (Riadi, Pengertian, Jenis, Penyebab dan Pencegahan Kecelakaan Kerja, 2011).

2.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja

Menurut Husjain Djajaningrat (2010) kecelakaan dapat terjadi karena kondisi alat atau bahan-bahan yang kurang baik atau mengandung bahaya. Kecelakaan juga dapat diakibatkan oleh kondisi

tidak aman seperti aliran udara, pencahayaan, kebisingan, atau temperatur yang melebihi nilai ambang batas.

Suatu perusahaan sudah pasti tidak menginginkan terjadinya kecelakaan kerja pada perusahaan tersebut. Tenaga kerja atau kondisi lingkungan kerja yang yang ridak tertata sudah pasti dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Hal ini sering kali tidak diperhatikan pada saat sebelum terjadinya kecelakaan kerja, namun jika sudah terjadi kecelakaan kerja perusahaan mulai memperthatikan kondisi tersebut. Kadang kala pekerja juga sering melakukan tindakan yang menyebabkan kecelakaan kerja, walaupun sebagian dari pekerja tersebut sudah mengetahui akibat dati tindakan tersebut namun pekerja memilih untuk tetap melakukan tindakan tersebut.

Selanjutnya faktor-faktor yang menjadi penyebab kecelakaan kerja dikelompokkan menjadi faktor teknis, dan non-teknis sebagai berikut:

a. Faktor Teknis

1) Tempat kerja

Tempat kerja tentunya harus memenuhi persyaratan keselamatan kerja. Seperti kelistrikan ruangan, kebersihan ruangan, kerapian ruangan, suhu tempat kerja, ventilasi udara, penerangan, ukuran ruangan tempat kerja. Jika tempat kerja tidak memenuhi persyaratan tersebut maka sangat memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja.

2) Kondisi Peralatan

Alat-alat kerja pada dasarnya mengandung bahaya dan dapat menjadi sumber terjadinya kecelakaan kerja. Misalnya alat kerja yang berputar, bergerak, bergesekan, roda gigi yang bergerak. Oleh karena itu alat yang berpotensi dapat menyebabkan kecelakaan kerja harus selalu di inspeksi atau diperiksa agar tidak membahayakan manusia.

3) Bahan-Bahan dan Peralatan Yang Bergerak

Pemindahan barang-barang yang berat atau yang berbahaya dari satu tempat ketempat lain memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja. Untuk menghindari kecelakaan tersebut, harus dilakukan pemikiran yang matang, baik dari prosedur pemindahannya, mesin yang digunakan, jalur yang akan dilalui, siapa yang akan memindahkan dan lain sebagainya. Untuk bahan dan alat yang berat diperlukan alat bantu seperti *forklift.* Tentunya orang yang akan mengoprasikan *forklift* sudah mengerti benar cara mengunakannya dan sudah bersertifikasi, karena jika tidak memungkinkan akan menyebabkan kesalahan dan tentunya mengancam keselamatan tenaga kerja yang lain dan lingkungan sekitarnya.

4) Transportasi

Tranportasi juga banyak menyebabkan kecelakaan kerja. Dari beban yang berlebihan, alat yang tidak tepat, kecepatan kendaraan

yang berlebihan, jalan yang tidak baik, penempatan beban yang tidak baik, beban yang tidak sesuai, semuanya berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja. Adapun usaha untuk mengatasi hal tersebut adalah memastikan jenis tranportasi yang aman, melakukan inspeksi sesuai dengan *Standart Operational Procedure* (SOP), jalan yang baik, pembatasan kecepatan transportasi, dan lain-lain.

5) Alat

Umur dan kualitas suatu peralatan sangat memhubungani terjadinya kecelakaan kerja. Alat kerja yang sudah tua sangat memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja. Sebaiknya dilakukan perawatan atau melakukan inspeksi pada alat-alat kerja yang ada di tempat kerja.

b. Faktor Non-Teknis

1) Kurangnya pengetahuan

Penggunaan alat kerja diperlukan pengetahuan yang cukup oleh pekerja. Seperti mengetahui cara penggunaan alat tersebut, karena jika tidak memahami penggunaan alat tersebut maka memungkinkan membahayakan pekerja dan mengakibatkan kecelakaan kerja.

2) Kurangnya kemampuan

Pekerja yang memiliki kemampuan tinggi biasanya akan bekerja lebih baik serta memperhatikan faktor keselamatan kerja pada pekerjaanya.

3) Kurangnya keterampilan

Jika kemampuan pekerja sudah baik, maka yang harus diperhatikan selanjutnya aja keterampilan pekerja. Pekerja harus berlatih secara terus menerus untuk meminimalkan kesalahan pada saat bekerja dan menekan angka kecelakaan kerja.

4) Bercanda gurau

Karakter pekerja yang sering bercanda gurau pada saat bekerja dapat menjadi salah satu penyebab kecelakaan kerja. Oleh karena itu, pada saat bekerja sebaiknya dilakukan dengan baik,teliti, dan selalu berhati-hati, agar selalu tetap selamat selama berada di tempat kerja.

5) Melakukan pekerjaan tanpa menggunakan alat pelindung diri

Pekerja harus selalu menggunakan alat pelindung diri selama berada di tempat kerja. Alat pelindung kerja dibuat untuk melindungi pekerja dari bahaya yang ada di tempat kerja. Alat pelindung diri tersebut diantarnya yaitu pakaian kerja *(wearpack)*, helm, kacamata, *faceshield, earplug*, masker, sarung tangan, dan sepatu pengaman, *body harness* untuk pekerja yang bekerja pada ketinggian, dan lain sebagainya. Tetapi terkadang masih

ditemukan pekerja yang merasa sudah terampil dan merasa tidak perlu menggunakan alat pelindung diri tersebut. Hal seperti ini sangat salah, karena pekerja harus selalu menggunakan alat pelindung diri untuk mejaga keselamatan dan kesehatan dirinya pada saat bekerja (Marketingmmd, 2019).

Terdapat dua faktor penyebab kecelakaan kerja yaitu perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman (Anizar, 2009).

a. Perilaku tidak aman dapat disebabkan oleh berbagai hal, yaitu:
   1) Kesenjangan fisik tenaga kerja yaitu posisi tubuh yang mudah lelah, cacat fisik, kepekaan panca indera dengan sesuatu.
   2) Kurang pendidikan yaitu kurang pengalaman, salah pengertian dengan suatu instruksi, kurang terampil, salah mengartikan *Standart Operational Procedure* (SOP) sehingga mengakibatkan kesalahan pada saat melakukan pekerjaan.
   3) Melakukan pekerjaan tanpa mempunyai kewenangan.
   4) Melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya.
   5) Pemakaian alat pelindung diri hanya bersandiwara.
   6) Mengangkat beban berlebihan.
   7) Bekerja berlebihan atau melebihi jam kerja.
b. Kondisi tidak aman dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti dibawah ini, yaitu:
   1) Alat kerja yang sudah tidak layak digunakan.
   2) Terdapat api di tempat yang berbahaya.

3) Kurangnya standar pengamanan gedung.
4) Terpapar kebisingan.
5) Pencahayaan atau ventilasi yang kurang atau yang berlebihan.
6) Kondisi suhu yang tidak baik.
7) Sistem peringatan yang berlebihan.
8) Sifat pekerjaan yang memuat bahaya.

2.2.3 Klasifikasi Kecelakaan Kerja

Menurut International *Labour Organizat*ion (ILO) tahun 1962 ada beberapa klasifikasi kecelakaan kerja, yaitu:

a. Klasifikasi menurut jenis kecelakaan:
   1) Terjatuh.
   2) Tertindih benda jatuh.
   3) Terjepit benda.
   4) Aktivitas yang berlebih.
   5) Imbas suhu tinggi.
   6) Tersentuh arus listrik.
   7) Gesekan dengan bahan-bahan bahaya dan radiasi.
   8) Jenis-jenis kecelakaan lain yang data-datanya belum cukup atau jenis-jenis kecelakaan lain yang belum masuk jenis kecelakaan diatas.

b. Klasifikasi menurut penyebab, antara lain:

1) Mesin

a) Pembangkit tenaga.

b) Mesin pemasok.

c) Mesin yang digunakan untuk pengerjaan logam.

d) Mesin pengolah kayu.

e) Mesin pertanian.

f) Mesin yang tidak termasuk klasifikasi diatas.

2) Alat angkat dan angkut

a) Mesin angkat dan alat-alatnya.

b) Alat angkut diatas rel.

c) Alat angkut lain yang beroda.

d) Alat angkatan udara.

e) Alat angkutan air.

f) Alat angkat dan angkut yang lain.

3) Peralatan lain

a) Tabung bertekanan

b) Dapur pembakar dan pemanas.

c) Instalasi pendingin.

d) Instalasi listrik.

e) Alat alat listrik.

f) Alat-alat kerja dan perlengkapannya.

g) Tangga.

h) Peralatan lain yang belum termasuk klasifikasi tersebut.

4) Bahan-bahan, zat dan radiasi

a) Bahan peledak.

b) Debu, gas, cairan, dan zat kimia kecuali bahan peledak.

c) Benda melayang.

d) Radiasi.

e) Bahan dan zat lain yang belum termasuk golongan tersebut.

5) Lingkungan kerja

a) Di luar bangunan.

b) Di bawah bangunan.

c) Di bawah tanah.

c. Klasifikasi menurut luka dan kelainan, yaitu:

1) Patah tulang.

2) Terpelintir atau keseleo.

3) Regang otot atau urat.

4) Luka dalam.

5) Amputasi.

6) Luka-luka lain

7) Luka pada permukaan kulit.

8) Gegar dan remuk.

9) Luka bakar.

10) Keracunan mendadak.

11) Lemas.

12) Hubungan arus listrik.

13) Hubungan radiasi.

14) Luka-luka yang banyak dan sebab yang berlainan.

d. Klasifikasi menurut letak kelainan dan luka pada tubuh, yaitu:

1) Kepala.

2) Leher.

3) Badan.

4) Anggota atas.

5) Anggota bawah.

6) Berbagai bagian tubuh.

7) Cedera umum.

8) Cedera lain.

2.2.4 Dampak Dari Kecelakaan Kerja

Setiap kecelakaan pasti akan menimbulkan kerugian baik kerugian material maupun fisik. Menurut Anizar (2009 dalam Baki Henong Sebastianus) kerugian yang ditimbulkan oleh kecelakaan antara lain:

a. Kerugian ekonomi

1) Kerusakan alat, bahan dan bangunan.

2) Biaya perawatan dan pengobatan.

3) Bantuan kecelakaan.

4) Berkurangnya jumlah produksi.

5) Kerugian kecelakaan.

6) Penggantian tenaga kerja akibat mengalami kecelakaan.

b. Kerugian non ekonomi

1) Penderitaan korban dan kelurga korban.

2) Hilangnya waktu pekerja pada saat sakit.

3) Keterlambatan aktivitas tenaga kerja.

4) Hilangnya waktu kerja.

c. Kerugian langsung

1) Pengobatan dan perawatan.

2) Ganti rugi

3) Kerusakan bangunan.

4) Kerusakan bahan dan alat kerja.

d. Kerugian tidak langsung

1) Tertundanya produksi.

2) Biaya untuk mendapat karyawan baru.

3) Biaya pelatihan.

4) Upah lembur.

5) Waktu kerja dari pengawas tambahan.

6) Hilangnya waktu kerja korban.

7) Hilangnya waktu kerja bagi keluarga korban yang menjenguk.

8) Waktu untuk menyelesaikan administrasi.

9) Biaya untuk karyawan pendamping.

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan yang sudah pasti mengakibatkan kerugian. Karena banyaknya kerugian dari suatu kecelakaan maka tidak seorangpun yang mengingkan kecelakaan terjadi baik dari perusahaan, karyawan, maupun keluarga karyawan. Maka penting bagi karyawan untuk mengetahui dampak dari kecelakaan dengan perusahaan dan karyawan. Berikut adalah dampak dari kecelakaan kerja (Jhonlinmagz, 2014) :

a. Dampak dengan perusahaan
    1) Perusahaan kehilangan tenaga kerja yang sudah terlatih dan mempunyai keterampilan yang baik.
    2) Kehilangan biaya kecelakaan baik tenaga kerja atau unit kerja yang rusak akibat dari suatu kecelakaan.
    3) Kerugian daya produk yang tentunya akan menurun akibat dari kecelakaan kerja.
b. Dampak dengan karyawan
    1) Karyawan dapat kesakitan, cacat, atau bahkan kematian akibat dari kecelakaan tersebut.
    2) Karyawan kehilangan waktu kerja karena harus mendapat perawatan lebih akibat dari kecelakaan tersebut.
    3) Berkurangnya penghasilan karyawan akibat dari kehilangan waktu kerja pada saat menjalani perawatan.
    4) Karwan bisa diberhentikan dari perusahaan tersebut.

2.2.5 Pencegahan Kecelakaan Kerja

Pencegahan kecelakaan kerja merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Pencegahan kecelakaan kerja tidak hanya dilakukan oleh perusahaan, tetapi pekerja juga perlu memiliki kesadaran untuk selalu menjaga dirinya agar tetap selamat dan sehat selama berada di tempat kerja. Agar terciptanya lingkungan kerja yang aman dan selamat, maka pekerja harus selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Pekerja memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai peralatan kerja.
b. Selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).
c. Menggunakan alat kerja dan alat pelindung diri dengan benar.
d. Tidak terburu-buru dalam melakukan pekerjaan.
e. Pekerja mengerti betul apa yang sedang dikerjakannya.

Pencegahan kecelakaan kerja dapat dicegah dengan cara menghilangkan kemungkinan penyebabnya. Pekerja yang baik akan selalu memperhatikan, hatihati, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu pekerja harus mengetahui hal-hal yang dapat mencegah kecelakaan kerja, yaitu:

a. Membuat kebiasaan baik agar pekerja selalu bekerja dengan baik dan aman.
b. Mencegah perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman di lingkungan kerja.
c. Memberi rambu-rambu tentang keselamatan dan kesehatan kerja.
d. Tidak menggangu orang yang sedang berkonsentrasi pada saat bekerja.
e. Melaporkan perilaku tidak aman dan kerusakan alat kerja kepada atasan.
f. Selalu menggunakan alat pelindung diri selama berada di tempat kerja (Riadi, Pengertian, Jenis, Penyebab dan Pencegahan Kecelakaan Kerja, 2011).

2.3 Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

2.3.1 Pengertian Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Promosi kesehatan di tempat kerja adalah upaya memberikan perlindungan untuk setiap individu, baik didalam atau diluar tempat kerja guna meningkatkan proses kesehatan yang berkelanjutan. Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja sehingga pekerja dapat menerapkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di dalam lingkungan kerja. Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk

meningkatkan pengetahuan pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga dapat menerapkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di dalam lingkungan kerja dan dalam pelaksanaan promosi keselamatan dan kesehatan kerja, komunikasi merupakan faktor yang paling penting agar kegiatan promosi berjalan lancar. Menurut WHO *(World Health Organization)* promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu kegiatan ditempat kerja yang dirancang untuk membantu tenaga kerja dan perusahaan dalam usaha meningkatkan kesehatan dengan ikut terlibat langsung dari manajemen serta tenaga kerja itu sendiri (Yulius, 2018-2019).

2.3.2 Tujuan dan Sasaran Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Tujuan promosi keselamatan dan kesehatan kerja adalah memberikan pengetahuan kepada pekerja dalam memelihara kesehatan dan menciptakan suatu keadaan yakni perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan.

Menurut Kholid (2012) Adapun tujuan promosi keselamatan dan kesehatan kerja yaitu sebagai berikut:

a. Meningkatkan dan memelihara kesehatan.
b. Mengembangkan perilaku sehat yang ada dalam suatu lingkungan.
c. Menekan penggunaan dan pengembangan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan secara benar.
d. Menyelenggarakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Terdapat tiga jenis sasaran dalam pelaksanaan promosi keselamatan dan kesehatan kerja yaitu sasaran primer, sekunder, dan tersier:

a. Sasaran primer : karyawan di tempat kerja.
b. Sasaran sekunder : pengelola K3, organisasi pekerja.
c. Sasaran tersier : manager dan pengusaha.

2.3.3 Manfaat Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Adapun maanfaat dari promosi keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi perusahaan
    1) Meningkatkan moral pekerja.
    2) Pendangan perusahaan positif.
    3) Meningkatnya produktivitas.
    4) Menekan biaya asuransi.
    5) Menekan angka absensi.
b. Manfaat bagi pekerja
    1) Pekerja menjadi percaya diri.
    2) Meningkatnya produktivitas.
    3) Menekan resiko penyakit.
    4) Meningkatkan pengetahuan pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
    5) Meningkatkan kesehatan individu dan keluarga.

2.3.4 Tahapan Pelaksanaan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Pelaksanaan promosi keselamatan dan kesehatan kerja dapat melalui beberapa langkah sebagai berikut:

a. Komitmen manajemen

Dukungan dan komitmen dari pembuat keputusan sangat penting sekali dalam mengembangkan promosi keselamatan dan kesehatan kerja. Sebaiknya manajer membuat program dan informasi umum tentang pelaksanaan promosi keselamatan dan kesehatan kerja dan disebarkan ke seluruh anggota untuk di diskusikan.

b. Melakukan Koordinasi

Para pembuat keputusan sebaiknya membuat kelompok kerja agar proses pelaksanaan berjalan dengan baik. Kelompok kerja sebaiknya mengikuti semua bagian yang terkait di semua tingkatan di tempat kerja tersebut.

c. Rekognisi kebutuhan

Pada tahap ini sebaiknya kelompok kerja mengetahui apa saja yang dibutuhkan untuk promosi keselamatan dan kesehatan kerja. Kelompok kerja harus mengumpulkan semua informasi yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja.

d. Prioritaskan kebutuhan

Kelompok kerja memperioritaskan masalah berdasarkan kebutuhan masalah yang memhubungani kesehatan.

e. Membuat perencanaan

Pada tahap ini kelompok kerja sudah menentukan program promosi apa yang akan dilakukan atau dilaksanakan. Setelah merencanakan kelompok kerja menentukan tentang bagaimana cara menyampaikan promosi, siapa saja yang akan terlibat, biaya yang akan dikeluarkan, dan kapan promosi ini akan dilakukan.

f. Pelaksanaan

Dalam tahap ini sebaiknya diawasi dan diberi dukungan peralatan yang dibutuhkan, serta keterlibatan dari kelompok kerja dan pembuat keputusan sangat membantu lancarnya pelaksanaan.

g. Evaluasi

Tahap ini adalah hal yang sangat penting untuk melihat bagaimana proses berjalannya pelaksanaan promosi tersebut dan mencatat masalah-masalah yang ditemui dan umpan balik untuk sebuah perbaikan.

h. Perbaikan

Pada tahap ini tentunya kelompok kerja sudah mengetahui kekurangan dan masukan yang perlu dijadikan pertimbangan dalam melakukan perbaikan program, sekaligus mengoreksi hal yang sudah ada.

2.3.5 Prinsip Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Promosi keselamatan dan kesehatan kerja harus memenuhi prinsip sebagai berikut:

a. Komprehensif

Berkembangnya tempat kerja yang sehat, aman dan nyaman diharapkan menjadi perubahan perilaku individu dan kelompok kerja kea rah yang lebih baik sehingga dapat menjaga lingkungan agar tetap sehat.

b. Partisipasi

Dalam pengidentifikasian masalah para pekerja harus terlibat aktif guna meningkatkan kondisi lingkungan kerja yang sehat. Keterlibatan pembuat keputusan ditempat kerja adalah hal yang sangat mendukung agar pekerja lebih percaya diri dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pencegahan dengan penyakit.

c. Kerjasama berbagai sektor

Mengikutsertakan berbagai sektor untuk menangani faktor-faktor yang memhubungani kesehatan.

d. Keadilan sosial

Semua anggota kerja sebaiknya ikut berpartisipasi dalam kegiatan promosi.

e. Berkelanjutan

Promosi keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja sebaiknya dilakukan terus menerus dengan tujuan agar pekerja selalu sadar akan pentingnya pengetahuan tentang keselalamatan dan kesehatan selama berada di tempat kerja.

2.3.6 Media Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Media atau yang disebut juga dengan alat peraga dalam promosi kesehatan adalah alat yang digunakan untuk sebuah promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, guna memperlancar penyebarluasan suatu informasi. Media promosi kesehatan adalah instrumen yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator baik melalui media cetak, elektronik, dan media luar ruang sehingga pesan dapat tersampaikan dan yang mendapat pesan tersebut diharapkan dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik dengan kesehatannya (Setyahudi & Dewi, 2017).

Adapun tujuan dari promosi kesehatan yaitu sebagai berikut (Notoatmodjo, 2005):

a. Mempermudah penyampaian informasi.
b. Menghindari kesalahan pemahaman.
c. Mendapatkan infomasi yang jelas.
d. Mudah di mengerti.
e. Mengurangi komunikasi verbal.
f. Menampilkan obyek yang tidak bisa dilihat langsung oleh mata.

g. Memperlancar sebuah komunikasi.

Berdasarkan cara produksinya, media promosi kesehatan dikelompokkan menjadi:

a. Media cetak

Media cetak adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual. Kata, gambar, foto merupakan gambaran dari media cetak. Adapun fungsi dari media cetak adalah memberikan informasi yang menghibur.

Adapun macam macam media cetak adalah sebagai berikut:

1) Poster

Poster merupakan media cetak yang berisi pesan-pesan peringatan yang ditujukan kepada pekerja agar pekerja selalu bekerja dengan aman dan sehat. Poster sebaiknya dipasang di tempat yang menonjol agar setiap yang melihat poster tertarik untuk melihatnya, poster diletakkan ditempat yang mempunyai penerangan yang baik, dan tidak terganggu dengan kondisi disekitar.

2) Lembar balik

Lembar balik biasanya yang berisi pesan atau informasi terkait dengan gambar yang ada pada lembar balik tersebut. Lembar balik adalah lembar yang berisi tentang larangan dan peraturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja di dalam

suatu perusahaan, gambar jalur evakuasi, keadaan darurat, potensi bahaya serta cara penanggulangannya (Suharmanti, 2011).

3) Majalah

Suatu media yang berbentuk seperti buku untuk menyampaikan pesan baik dalam bentuk tulisan ataupun gambar.

Media cetak juga memiliki kelebihan dan kekurangan seperti dibawah ini:

a) Kelebihan media cetak

Bertahan lama, melibatkan banyak orang, biaya tidak tinggi, tidak menggunakan listrik, mudah dibawa kemana-mana, dan meningkatkan semangat belajar.

b) Kekurangan media cetak

Media cetak tidak dapat memberikan efek suara maupun efek bergerak, media ini dapat terlipat (Notoatmodjo, 2005)

b. Media elektronika

Media elektronika adalah suatu media yang bergerak dapat dilihat dan didengar tentang pesan-pesan yang akan disampaikan melaui media elektronik tersebut. Adapun macam-macam media elektronik adalah sebagai berikut:

1) Televisi

Televisi adalah salah satu media elektronik yang memberikan pesan promosi dalam bentuk gambar, video, serta suara yang berfungsi untuk memberikan informasi sekaligus hiburan kepada khalayak luas.

2) Radio

Radio adalah media yang digunakan untuk memberikan informasi dalam bentuk suara yang ditujukan kepada khalayak luas .

3) Film

Menyajikan informasi dari yang bersifat umum sampai yang bersifat khusus.

4) Kaset

Kaset merupakan hal yang paling terkenal dalam masyarakat, selain itu media ini juga dapat diputar kembali dan dapat diputar kapan saja oleh pendengar.

Media elektronik juga memiliki kelebihan dan kekurangan seperti dibawah ini:

a) Kelebihan media elektronik

Dikenal khalayak luas, melibatkan semua panca indera, lebih mudah dipahami, menarik untuk dilihat karena ada suara dan gambar yang bergerak, bertatap muka, penyajian informasi

dapat dikendalikan, dan sebagai alat diskusi yang dapat diputar berulang-ulang.

b) Kekurangan media elektronik

Tinggi biaya, rumit, menggunakan listrik, memerlukan alat canggih untuk produksinya, dibutuhkan persiapan yang matang, media elektronik selalu berkembang dan berubah, diperlukan keterampilan penyimpanan, dan harus terampil dalam pengoprasiannya.

2.3.7 Bentuk-Bentuk Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Tempat kerja

Promosi keselamatan dan kesehatan kerja ditempat kerja adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan dan melindungi kesehatan pekerja selama berada di tempat kerja. Dengan penerapan promosi ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pekerja dan menciptakan lingkungan kerja yang selamat dan sehat. Penerapan promosi keselamatan dan kesehatan kerja dapat memberikan dampak yang baik bagi lingkungan kerja maupun pekerja. Secara umum penerapan promosi keselamatan dan kesehatan kerja harus dapat memberikan perlindungan individu baik didalam lingkungan kerja maupun diluar lingkungan kerja dengan tujuan menciptakan proses kesehatan yang berlanjut (Kesehatan, 2016).

Adapun bentuk-bentuk promosi keselamatan dan kesehatan kerja ditempat kerja yaitu:

a. Rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja

Rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja adalah tanda atau symbol yang digunakan untuk menekan angka resiko dari sumber bahaya yang ada pada tempat kerja. Rambu-rambu K3 juga digunakan untuk menandai sumber dan meningkatkan sikap waspada pekerja baik yang dapat dilihat maupun yang tidak dapat dilihat tanpa menggunakan perkataan (Ebens, 2007).

Rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja adalah alat bantu yang digunakan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja atau setiap orang yang berada ditempat kerja.

Rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) Menarik perhatian pekerja tentang adanya bahaya keselamatan dan kesehatan kerja.
2) Memperlihatkan tentang potensi bahaya yang ada ditempat kerja.
3) Memberikan informasi dan pengarahan secara umum.
4) Memberitahu pekerja agar selalu menggunakan alat pelindung diri selama berada di tempat kerja.
5) Memberikan peringatan tentang perilaku yang tidak boleh dilakukan pada saat berada di tempat kerja.

Pemilihan warna yang menarik juga dapat dipakai pada rambu-rambu keselamatan yang menyangkut keselamatan pekerja. Warna

pada rambu-rambu keselamatan juga menarik perhatian dari kemungkinan terdapat potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan. Warna rambu-rambu keselamatan juga dapa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Warna Rambu-Rambu Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Warna Keselamatan	Warna Kontras (Simbol atau Tulisan)	Makna
Merah	Putih	Larangan Pemadam Api
Kuning	Hitam	Perhatian / Waspada Potensi Berisiko
Hijau	Putih	Zona Aman Pertolongan
Biru	Putih	Wajib Ditaati
Putih	Hitam	Informasi Umum

Rambu-rambu keselamatan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

a) Perintah

b) Waspada (peringatan, perhatian, bahaya)

c) Informasi

Setiap kelompok rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja digambarkan dalam bentuknya masing-masing, lalu dibagi kedalam sub kelompok kemudian dikenalkan melalui warnanya.

Berbagai macam simbol rambu-rambu K3 ini memiliki informasi dan peringatan yang berbeda-beda. Penggunaan simbol juga akan memhubungani keamanan dari lingkungan kerja tersebut. Berikut ini adalah simbol rambu-rambu K3 beserta penjelasannya

1) Bentuk segitiga

Sumber: (Hebbie Ilma Adzim, 2020)

Gambar 2.1
Rambu K3 Bentuk segitiga

2) Bentuk lingkaran

Sumber: (Hebbie Ilma Adzim, 2020)

Gambar 2.2
Rambu K3 Bentuk Lingkaran

3) Bentuk kotak atau segi panjang

Sumber: (Hebbie Ilma Adzim, 2020)

Gambar 2.3
Rambu K3 Bentuk Kotak atau Segi Panjang

4) Rambu larangan

Sumber: (Hebbie Ilma Adzim, 2020)

Gambar 2.4
Rambu Larangan

b. Komunikasi pesan (*briefing)*

Pengusaan komunikasi keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting di dunia kerja keselamatan dan kesehatan kerja. Karena hampir dari sebagian penyebab kecelakaan kerja adalah tindakan tidak aman atau *human error* yang disebabkan karena kurangnya komunikasi. Hampir seluruh pekerja sebenarnya sudah paham betul akan resiko yang akan dihadapi namun seringkali karena komunikasi yang tidak tersampaikan akhirnya menjadi kendala kepada mereka yang melakukan tindakan tidak aman tersebut.

Pemimpin kerja yang sangat menguasai komunikasi yang benar maka akan memberikan pemahaman yang bagus kepada pekerja dan harapan dari komunikasi ini agar pekerja dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan apa yang sudah dikomunikasikan oleh pemipin walaupun tanpa banyak pengawasan dan tentunya dapat menekan angka kecelakaan kerja yang ditimbulkan dari pekerjaan tersebut.

Dalam berkomunikasi seorang pemipin harus memahami kekuatan tiga pesan atau *The Power of Three*, yaitu:

1) *Informed* yaitu menyampaikan informasi dengan singkat, padat, dan jelas.
2) *Inspired* yaitu komunikasi yang dapat membangkitkan inspirasi.
3) *Impressed* yaitu pesan akan selalu diingat dan pesan yang disampaikan berhasil memhubungani pendengar (Setiyawan, 2019).

Pemberian komunikasi pesan sebaiknya diberikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga dapat menarik minat pekerja dengan cara merespon dan sering bertanya atas materi yang disampaikan (Destari,dkk 2017).

c. *Safety Induction*/Induksi Keamanan

Safety Induction merupakan latihan keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan kepada tenaga kerja baru atau tamu yang baru pertama kali berkunjung dilokasi perusahaan. Tujuan *safety induction* sendiri adalah untuk mengkomunikasikan tentang bahaya-bahaya yang ada selama pekerja atau tamu kunjungan berada di tempat kerja dan bagaimana cara melakukan pengendalian tentang bahaya tersebut (Agung Supriyadi, Safety Induction : Mencegah Kecelakaan Kerja bagi Pendatang Baru, 2014).

Adapun isi dari *safety induction* adalah sebagai berikut:

1) Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan.

2) Area khusus seperti : *smoking area*, area pejalan kaki, area ibadah, toilet, dan lain sebagainya.
3) Peraturan standar keselamatan dan kesehatan kerja seperti : tidak diperbolehkan membawa alat-alat tajam, tidak boleh bercanda ditempat kerja, dan lain sebagainya.
4) Alat pelindung diri yang harus dipakai.
5) Prosedur keadaaan darurat seperti : penggunaan alat darurat (APAR, *eyewash,* tombol darurat, dan lain sebagainya.
6) Bahaya spesifik area kerja dan cara pengendaliannya.

Isi dari *safety induction* disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari tempat kerja. Pelatihan ini tidak dibuat hanya dengan penyampaian lisan, tetapi juga dengan menggunakan layar yang berisi video-video tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

Setelah selesai *safety induction,* pekerja atau tamu dapat menjalankan aktivitas masing-masing dan diberikan *sticker* sebagai tanda pengenal bahwasanya mereka telah mendapatkan materi *safety induction.*

2.4 Kerangka Teori

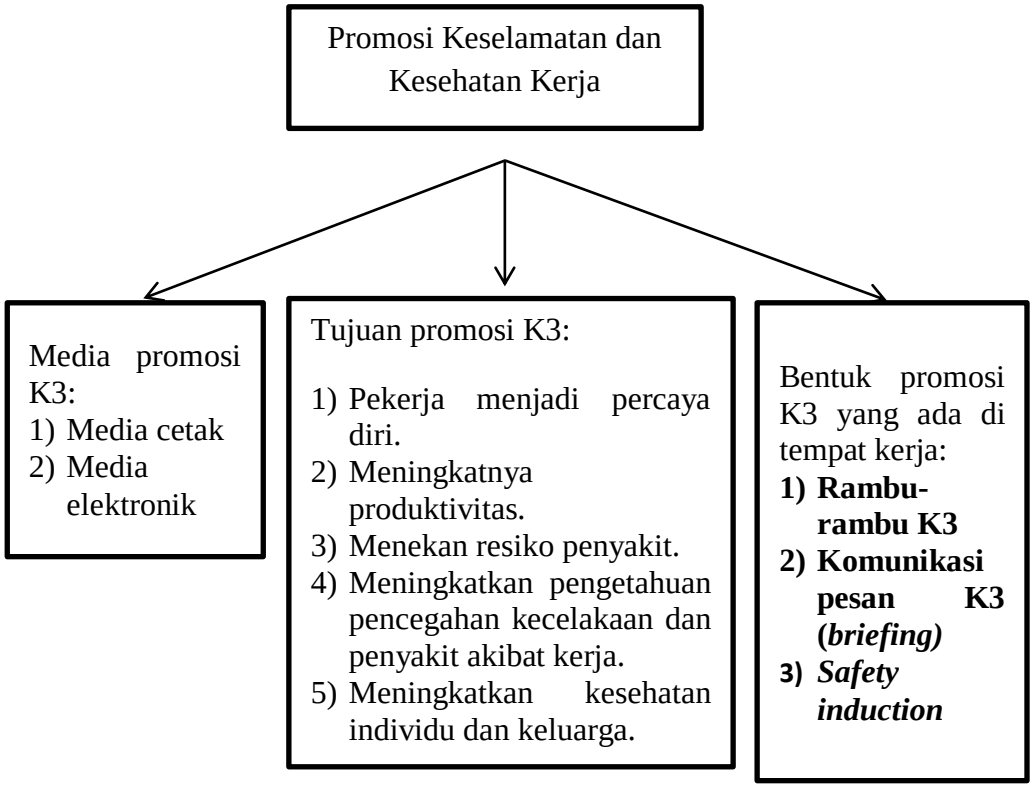

Sumber modifikasi: (Setyahudi & Dewi, 2017)

Gambar 2.5
kerangka Teori

2.5 Kerangka Konsep

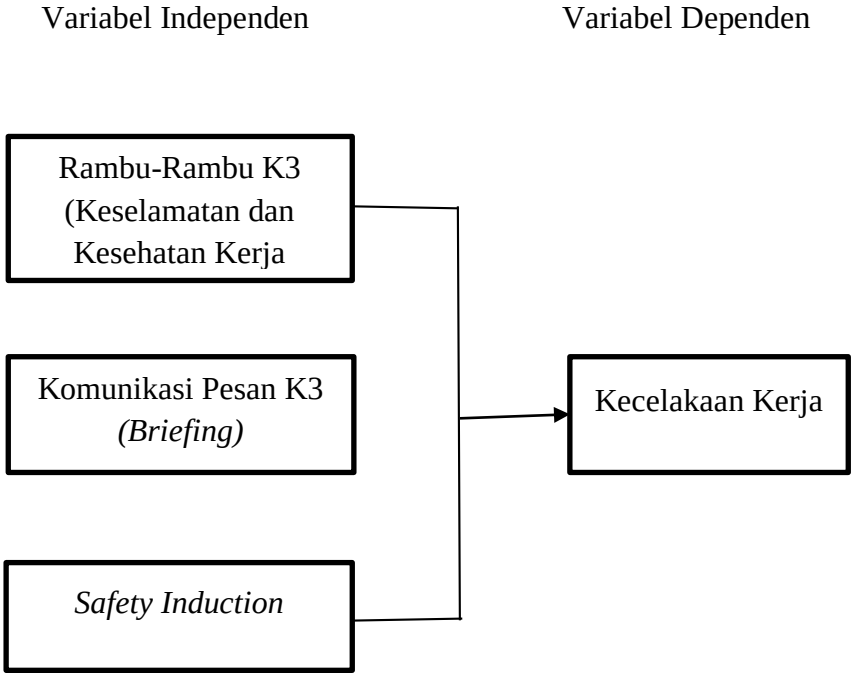

Gambar 2.6
Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis

1. Ha : Adanya hubungan rambu keselamatan dan kesehatan kerja dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.
2. Ha : Adanya hubungan komunikasi pesan keselamatan dan kesehatan kerja (*briefing)* dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.
3. Ha : Adanya hubungan *safety induction* dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.
4. Ho : Tidak adanya hubungan rambu keselamatan dan kesehatan kerja dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.
5. Ho : Tidak adanya hubungan komunikasi pesan keselamatan dan kesehatan kerja (*briefing)* dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.
6. Ho : Tidak adanya hubungan *safety induction* dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metode kajian yang dimanfaatkan adalah metode penelitian kuantitatif analitik yaitu penelitian yang diarahkan mengenai keadaan dengan pendekatan *Cross sectional.* Menurut Kasiram (2008) Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat guna mengetahui tentang apa saja yang akan diteliti (Syafnidawati, 2020). Dari jenis masalah yang ingin dikaji, penelitian ini merupakan penelitain korelasi (correlation), dimana penelitian korelasi menurut Arikunto adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau hubungan antara dua variable atau lebih.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini di laksanakan di PT.X Batam yang berlokasi di Jl. Bawal – Batu Merah Indsutrial Komplek No. 4 – Batu Merah, Batam – Indonesia. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2021.

3.3 Populasi dan Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 68 pekerja yang aktif di PT.X Kota Batam Tahun 2021.

3.4 Besar Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu semua pekerja yang telah membantu mengisi kuesioner yaitu sebanyak 68 orang yaitu *safety officer* dan juga pekerja lapangan

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *total sampling. Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah 68 orang.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

1. Variabel terikat *(dependent)*

   Variabel *dependent* adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya varibel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah kecelakaan kerja.

2. Variabel bebas *(independent)*

   Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya timbulnya perubahan dependen atau disebut juga variabel yang memhubungani. Pada penelitian ini yang menjadi variabel *independent* adalah rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja, komunikasi pesan K3 (*briefing)* dan *safety induction.*

3.6.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Rambu-Rambu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Alat bantu yang digunakan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja atau setiap orang yang berad di tempat kerja.	Kuesioner	*Check list*	2. Cukup baik: 50%-100% 1. Kurang baik: 0%-49% (Sugiyono, 2016)	Ordinal
2.	Komunikasi Pesan K3 *(Briefing)*	Suatu proses penyampaian informasi terkait keselamatan dan kesehatan siapa saja yang berada di tempat kerja dari satu pihak kepada pihak yang lain.	Kuesioner	*Check list*	2. Cukup Baik: 50%-100% 1. Kurang Baik: 0%-49% (Sugiyono, 2016)	Ordinal

3.	*Safety Induction*	Keselamatan dan kesehatan kerja untuk karyawan baru atau tamu yang baru pertama kali berkunjung dilokasi kerja dengan tujuan untuk mengomunikasikan kemungkinan kecelakaan dan kesehatan kerja umum selama bekerja atau kunjungan	Kuesioner	*Check list*	2. Cukup baik: 50 %-100% 1. Kurang baik: 0%-49% (Sugiyono, 2016)	Ordinal
4.	Kecelakaan kerja	kondisi dimana pekerja pernah atau tidak mengalami kecelakaan pada saat bekerja	Kuesioner	*Check list*	1. Tidak pernah: diberi skor 1 2. Pernah: diberi skor 2 (Sugiyono, 2016)	Nominal

3.7 Jenis dan Prosedur Pengumpulan Data

a. Data primer

Data primer diperoleh oleh peneliti secara langsung responden untuk mejawab masalah dalam penelitian. Pada penelitian data primer ini diperoleh dari pengisian kuesioner pertanyaan yang ditujukan kepada sampel yang diambil di PT.X Batam.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung yang merupakan jenis data tambahan yang tidak diperoleh dari sumber

utama, tetapi sudah melalui sumber kesekian. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen atau arsip pihak HSE di PT.X Batam.

3.8 Prosedur Pengolahan Data

c. *Editing*

Dilakukan untuk meneliti kembali setiap daftar ukuran yang telah dilakukan. *Editing* ini meliputi kesesuaian, pengisian, kesalahan perhitungan, ketepatan pengukuran.

d. *Coding*

Coding adalah data yang dikumpulkan berupa angka, kalimat pendek atau panjang. Untuk memudahkan analisa maka jawaban-jawaban tersebut perlu diberi kode. Dalam pengelolaan data selanjutnya kode-kode tersebut di kembalikan lagi pad variabel aslinya.

e. *Tabulating*

Tabulasi adalah pengroganisasian data sedimikian rupa agar mudah dapat di jumlah, disusun dan di tata untuk disajikan dan di analisis.

f. *Cleaning*

Pengecekan kembali data dari lembar observasi yang sudah diisi apakah ada kesalahan atau tidak. Apabila terjadi kesalahan dilakukan pembetulan atau di koreksi ulang.

g. *Entering*

Memasukkan data yang telah diberi kode kedalam tabel kemudian diolah secara manual dengan mengolah data lembar observasi.

3.9 Uji Intrumen

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa nilai koefisien kolerasi *pearson* (*r* hitung) pada masing-masing pertanyaan variabel lebih besar dari nilai *r* tabel (*r* hitung > *r* tabel). Dengan demikian untuk 8 pertanyaan tentang kecelakaan kerja dinyatakan valid, 6 petanyaan tentang rambu-rambu K3 dinyatakan valid, 5 pertanyaan tentang komunikasi pesan (*briefing)* dinyatakan valid, 6 pertanyaan tentang *safety induction* dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Dengan demikian untuk pertanyaan tentang kecelakaan kerja dinyatakan *reliable* dengan *cronbach alpha* = 0,735,9 pertanyaan tentang rambu-rambu K3 dinyatakan *reliable* dengan *cronbach alpha* = 0,755,7 pertanyaan tentang komunikasi pesan (*briefing)* dinyatakan *reliable* dengan *cronbach alpha* = 0.656,6 pertanyaan tentang *safety induction* dinyatakan *reliable* dengan *cronbach alpha* = 0.725,7.

3.10 Analisa Data

Data yang terkumpul dilakukan analisis statistik secara univariat dan bivariat. Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil peneltian. Analis bivariat adalah analisis secara simultan dari dua variabel. Analisis bivariat terdiri atas metode-metode statistik infrensial yang digunakan untuk menganalisis data dua variabel penelitian.

Analisis bivariat menggunakan tabel silang untuk menyoroti dan menganalisis perbedaan atau hubungan antara variabel.

3.11 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pembuatan Proposal						
2.	Seminar Proposal						
3.	Perbaikan Proposal						
4.	Pengumpulan Data						
5.	Pengolahan Data dan Analisis Data						
6.	Penulisan Skripsi						
7.	Seminar Skripsi						
8.	Perbaikan Skripsi						

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. X adalah perusahaan nasional Fabrikasi lepas pantai, darat dan laut. Perusahaan milik swasta dengan kantor pusat berlokasi di Kompleks Industri Batu Merah No. 04. Halaman fabrikasi kami di Kompleks Industri Batu Merah No. 04. Didirikan pada tahun 2008, saat ini PT. X memiliki tenaga kerja yang baik khususnya untuk tukang las harus bersertifikat oleh kelas.

PT. X keahlian dan pengetahuan di bidang teknik, pengadaan, konstruksi dan instalasi, memberdayakan kerja tim melalui rekrutmen, pelatihan, pendidikan, dan pengalaman, menuju produk / layanan dengan kualitas terbaik, proses kerja paling produktif / efisien, dan keuntungan tertinggi bagi pemegang saham.

4.1.2 Realisasi Produk

a. Merencanakan proses realisasi produk
b. GM *(General Manager)* dan tim manajemennya memutuskan dan mengembangkan strategi untuk pengiriman pekerjaan Teknik, pemesinan logam, fabrikasi struktur *Onshore/Offshore*, bangunan baru dan perbaikan Marine untuk memenuhi persyaratan dan kebutuhan pelanggan. Rencana saat ini didokumentasikan dalam QSM *(Quality System Management)* ini sebagai kebijakan dan

sebagai prosedur dan instruksi kerja dalam manual QMSP *(Quantitative Methylation Specific PCR)* dan WI *(Work Instruction)*. Efektivitas penyampaian ditinjau secara berkala pada tinjauan manajemen oleh GM *(General Manager).*

c. Perubahan dan peningkatan pada rencana saat ini dibuat dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan harapan pelanggan yang berubah. GM *(General Manager)* dan tim manajemennya biasanya memulai perubahan tersebut. Jika disetujui (biasanya pada tinjauan manajemen), hasilnya berupa amandemen kebijakan, prosedur, dan instruksi kerja saat ini.
d. Manajer QA *(Quality Assurance)*/QC *(Quality Control)* harus memastikan implementasi perubahan sebagai bagian dari audit internal.
e. Proses Terkait Pelanggan-Mengamankan kontrak pelanggan adalah tanggung jawab GM *(General Manager)* dan kontrak yang akan dilaksanakan oleh PTBBK kemudian diteruskan ke Bagian Komersial. -Bagian Komersial harus:
f. Tindak lanjuti dengan merinci persyaratan pelanggan (atau spesifikasi) dan bekerja sama dengan konsultan untuk pekerjaan desain teknik.
g. Berurusan dengan semua perubahan persyaratan pelanggan yang memhubungani persyaratan komersial kontrak. GM *(General*

Manager) berwenang untuk menerima perubahan atas nama PTBBK. Dia harus menginformasikan semua manajer yang terhubungan perubahan. Departemen teknik harus melaksanakan perencanaan desain setelah menerima spesifikasi teknis dari Departemen Komersial atau pelanggan, Memperbarui dan memperjelas / mengidentifikasi *input* dan *output* Desain, Melaksanakan pertemuan pemikiran *Review* desain dengan pihak terkait, Melakukan Validasi Desain.

h. Manajer Proyek harus: Merencanakan jadwal induk dengan berkonsultasi dengan pelanggan dan semua bagian akhir departemen yang terhubungan. Jadwal akhir harus disetujui oleh YM (*Yard Manager)*/GM *(General Manager)* Menerapkan proyek dan mengikuti langkah-langkah sampai pengiriman, Semua departemen dan bagian operasi dan pendukung harus melakukan bagian mereka sesuai rencana atau seperti yang diarahkan oleh Manajer Proyek atau *Yard Manager* (YM). Mereka harus menyampaikan data yang dibutuhkan oleh Bagian Komersial untuk tujuan penagihan, Setelah pengiriman proyek, Bagian Komersial harus memastikan bahwa pelanggan ditagih untuk pekerjaan yang telah diselesaikan. (PT. X)

Gambar 4.1
Layout Gedung PT. X

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

4.1.1.1 Visi perusahaan

"*Untuk memberikan kinerja kelas dunia dan mendapatkan pengakuan atas Manajemen HSE sebagai nilai inti perusahaan dan bagian integral dari cara kita berbisnis".*

4.1.1.2 Misi Perusahaan

"Untuk membantu bisnis mencapai nol bahaya di semua wilayah melalui penyampaian sistem manajemen yang kuat, pelaksanaan yang kompeten, promosi praktik terbaik industri, dan penyediaan dukungan yang kompeten".

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisa Univariat

Analisa univariat pada penelitian ini menggambarkan mengenai karakteristik responden berdasarkan kecelakaan kerja, rambu-rambu K3, komunikasi pesan K3 (*briefing*), dan *safety induction*.

a. Rambu-rambu K3

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Rambu-rambu K3 di PT.X Batam Tahun 2021

Rambu-rambu K3	Frekuensi	Presentase (%)
Cukup baik	16	23,5
Kurang baik	52	76,5
Total	68	100

Pada tabel 4.1 di atas terlihat bahwa mayoritas rambu-rambu K3 yang kurang baik yaitu sebanyak 52 (76,5%), sedangkan rambu-rambu K3 yang cukup baik sebanyak 16 (23,5%).

b. Komunikasi Pesan K3 (*briefing*)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Komunikasi Pesan K3 (*briefing*) di PT.X Batam Tahun 2021

Komunikasi Pesan K3 *(Briefing)*	Frekuensi	Presentase (%)
Cukup Baik	16	20,6
Kurang Baik	52	76,5
Total	68	100

Pada tabel 4.2 di atas terlihat bahwa mayoritas komunikasi pesan K3 *(briefing*) yang kurang baik yaitu sebanyak 52 (79,4%), sedangkan komunikasi pesan K3 (*briefing*) yang cukup baik sebanyak 16 (20,6%).

c. *Safety Induction*

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Safety Induction* di PT.X Batam Tahun 2021

Safety Induction	Frekuensi	Presentase (%)
Cukup baik	22	32,4
Kurang baik	46	67,6
Total	68	100

Pada tabel 4.3 di atas terlihat bahwa mayoritas *safety induction* yang kurang baik yaitu sebanyak 46 responden (67,6%), sedangkan *safety induction* yang cukup baik sebanyak 22 responden (32,4%).

d. Kecelakaan Kerja

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecelakaan Kerja di PT.X Batam Tahun 2021

Kecelakaan Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Pernah	12	17,6
Pernah	56	82,4
Total	68	100

Pada tabel 4.1 di atas terlihat bahwa mayoritas karyawan yang banyak mengalami kejadian kecelakaan kerja atau pernah kecelakaan sebanyak 56 karyawan (82,4%). Selanjutnya kategori karyawan yang tidak pernah kecelakaan kerja berjumlah 12 karyawan (17,6%),

4.2.2 Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat promosi K3 yang memhubungani kejadian kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021 maka dilakukan dengan uji *chi-square* dengan sistem komputerisasi dan analisis sebagai berikut:

a. Hubungan rambu-rambu K3 dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.

Tabel 4.5
Hubungan rambu-rambu K3 dengan kecelakaan kerja

Rambu-rambu K3	Kecelakaan kerja				Total		P *value*
	Tidak Pernah		Pernah				
	n	%	n	%	N	%	
Cukup baik	0	0.0	16	23.5	16	23.5	0.034
Kurang baik	12	17.6	40	58.8	52	76.5	
Total	12	17.6	56	82.4	68	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 68 responden bahwa rambu-rambu yang cukup baik dan tidak pernah kecelakaan kerja yaitu sebanyak 0 responden dengan presentase (0.0%), rambu-rambu yang cukup baik dan pernah kecelakaan kerja yaitu sebanyak 16 dengan presentase (23.5%), sedangkan rambu-rambu yang

kurang baik dan tidak pernah kecelakaan kerja yaitu sebanyak 12 dengan presentase (17.6%), rambu-rambu yang kurang baik dan pernah kecelakaan kerja yaitu sebanyak 40 dengan presentase (58.8%).

Pada uji statistik di dapatkan hasil *p* value = 0.034 dimana *a* < 0,05 yang artinya ada hubungan antara rambu-rambu K3 dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.

b. Hubungan komunikasi K3 dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021

Tabel 4.6
Hubungan komunikasi K3 *(briefing)* dengan kecelakaan kerja

Komuikasi K3 *(briefing)*	Kecelakaan kerja				Total		P *value*
	Tidak Pernah		Pernah				
	N	%	N	%	N	%	
Cukup Baik	5	7.4	9	13.2	14	20,6	0.047
kurang baik	7	10.3	47	69.1	54	79.4	
Total	12	17.6	56	82.4	68	100.0	

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 68 responden bahwa komunikasi pesan K3 yang cukup baik dan tidak pernah kecelakaan kerja yaitu sebanyak 5 responden dengan presentase

(7.4%), komunikasi pesan K3 yang cukup baik dan pernah kecelakaan kerja yaitu sebanyak 9 dengan presentase (13.2%), sedangkan komunikasi pesan K3 yang kurang baik dan tidak pernah kecelakaan kerja yaitu sebanyak 7 dengan presentase (10.3%), komunikasi pesan K3 yang kurang baik dan pernah kecelakaan kerja yaitu sebanyak 47 dengan presentase (69.1%).

Pada uji statistik di dapatkan hasil *p* value = 0.047 dimana *a* < 0,05 yang artinya ada hubungan antara komunikasi pesan K3 dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.

c. Hubungan *safety indution* dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.

Tabel 4.7
Hubungan *safety induction* dengan kecelakaan kerja

Safety Induction	Kecelakaan kerja				Total		P *value*
	Tidak Pernah		Pernah				
	N	%	N	%	N	%	
Cukup baik	1	1.5	21	30.9	22	32.4	0.05
Kurang baik	11	16.2	35	51.5	46	67.6	
Total	12	17.6	56	82.4	68	100.0	

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 68 responden bahwa *safety induction* yang cukup baik dan tidak pernah kecelakaan yaitu sebanyak 1 responden dengan presentase (1.5%), *safety induction* yang cukup baik dan pernah kecelakaan yaitu sebanyak 21 dengan presentase (30.9%), sedangkan *safety induction* yang kurang baik dan tidak pernah kecelakaan kerja yaitu sebanyak 11 dengan presentase (16.2%), *safety induction* yang kurang baik dan pernah kecelakaan kerja yaitu sebanyak 35 dengan presentase (51.5%).

Pada uji statistik di dapatkan hasil *p* value = 0.05 dimana *a* = 0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara *safety induction* dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.

BAB V
PEMBAHASAN

5.1 Analisa Univariat

5.1.1 Rambu-rambu K3

Hasil penelitian didapatkan dari rambu-rambu K3 dari 68 responden yang tidak memenuhi yaitu sebanyak 52 (76,5%) sedangkan rambu-rambu K3 yang memenuhi sebanyak 16 (23,5%).

Rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja adalah tanda atau *symbol* yang digunakan untuk menekan angka resiko dari sumber bahaya yang ada pada tempat kerja. Rambu-rambu K3 juga digunakan untuk menandai sumber dan meningkatkan sikap waspada pekerja baik yang dapat dilihat maupun yang tidak dapat dilihat tanpa menggunakan perkataan (Ebens, 2007).

Menurut asumsi penelitian pada rambu-rambu K3, yaitu masih terdapat kurangnya rambu-rambu sehingga berhubungan dengan kecelakaan kerja, dikarenakan sebagian pekerja jarang bahkan tidak menemukan rambu-rambu K3 disekitar area kerja, sehingga peneliti mempunyai saran kepada perusahaan untuk meletakkan rambu-rambu yang mudah terlihat oleh pekerja sehingga dapat mengurangi kecelakaan kerja,fungsi dari rambu-rambu K3 agar bisa mengetahui area mana yang bisa terjadinya kecelakaan dan memberikan informasi bahwa ada bahaya atau kecelakaan yang bisa terjadi di area tersebut.

5.1.2 Komunikasi pesan K3 (*briefing)*

Hasil penelitian didapatkan dari komunikasi pesan K3 *(briefing)* dari 68 responden yang tidak baik yaitu sebanyak 54 (79,4%) sedangkan komunikasi pesan K3 *(briefing)* yang baik sebanyak 14 (20,6%).

Penguasaan komunikasi keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting di dunia kerja keselamatan dan kesehatan kerja. Karena hampir dari sebagian penyebab kecelakaan kerja adalah tindakan tidak aman atau *human error* yang disebabkan karena kurangnya komunikasi. Hampir seluruh pekerja sebenarnya sudah paham betul akan resiko yang akan dihadapi namun seringkali karena komunikasi yang tidak tersampaikan akhirnya menjadi kendala kepada mereka yang melakukan tindakan tidak aman tersebut. Pemberian komunikasi pesan sebaiknya diberikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga dapat menarik minat pekerja dengan cara merespon dan sering bertanya atas materi yang disampaikan (Destari,dkk 2017).

Menurut asumsi penelitian pada komunikasi pesan K3 *(briefing)*, yaitu masih terdapat kurangnya pelaksanaan komunikasi pesan K3 *(briefing)* sehingga berhubungan dengan kecelakaan kerja, dan komunikasi yang baik akan memhubungan dengan pekerja ,sehingga peneliti mempunyai saran kepada perusahaan untuk melakukan dan melaksanakan komunikasi

pesan K3 *(briefing)* setiap sebelum melakukan pekerjaan agar dapat mengurangi kecelakaan kerja dan memberi pemahaman dengan pekerja.

5.1.3 Safety Induction

Hasil penelitian didapatkan dari *safety induction* dari 68 responden yang tidak terlaksana yaitu sebanyak 46 (67,6%) sedangkan *safety induction* yang terlaksana sebanyak 22 (32,4%).

Safety Induction merupakan latihan keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan kepada tenaga kerja baru atau tamu yang baru pertama kali berkunjung dilokasi perusahaan. Tujuan *safety induction* sendiri adalah untuk mengkomunikasikan tentang bahaya-bahaya yang ada selama pekerja atau tamu kunjungan berada di tempat kerja dan bagaimana cara melakukan pengendalian tentang bahaya tersebut dalam (Agung Supriyadi, 2014)

Menurut asumsi penelitian pada *safety induction* masih terdapat kurangnya pelaksanaan *safety induction* saat pekerja mulai melakakukan awal pekerjaan sehingga berhubungan dengan kecelakaan kerja, sehingga peneliti mempunyai saran kepada perusahaan untuk selalu melaksanakan *safety induction* kepada seluruh pekerja baru atau tamu yang baru pertama kali berkunjung di area kerja agar dapat mengurangi kecelakaan kerja

5.2 Analisa Bivariat

5.2.1 Hubungan Rambu-rambu K3 dengan Kecelakaan Kerja

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa nilai sig 0.034 < *a* 0.05, yang dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya adanya hubungan yang signifikan rambu-rambu K3 dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.

Rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja adalah tanda atau *symbol* yang digunakan untuk menekan angka resiko dari sumber bahaya yang ada pada tempat kerja. Rambu-rambu K3 juga digunakan untuk menandai sumber dan meningkatkan sikap waspada pekerja baik yang dapat dilihat maupun yang tidak dapat dilihat tanpa menggunakan perkataan (Ebens, 2007).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Simanullang, 2018) tentang Hubungan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Perilaku Aman (*Safe Behavior)* Pada Pekerja Sawit Bagian Pemanen Buah Sawit di Perkebunan PT. Nauli Sawit Kecamatan Manduamas Tapanuli Tengah Tahun 2018 dimana terdapat nilai sig. 0.031 < *a* 0.05 yang artinya ada pemgaruh antara rambu-rambu K3 dengan kecelakaan kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dedy Kurniawan, 2009) yang menemukan rambu-rambu K3 dengan kecelakaan kerja dengan nilai pearson 0,024 < *p* 0,05.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil asumsi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah kurangnya rambu-rambu K3 yang tersedia di perusahaan. Rambu-rambu K3 sangat penting digunakan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja atau setiap orang yang berada di tempat kerja.

5.2.2 Hubungan Komunikasi Pesan K3 *(briefing)* dengan Kecelakaan Kerja

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa nilai sig 0.047 > *a* 0.05, yang dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya adanya hubungan yang signifikan antara komuniasi pesan K3 *(briefing)* dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.

Pengusaan komunikasi keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting di dunia kerja keselamatan dan kesehatan kerja. Karena hampir dari sebagian penyebab kecelakaan kerja adalah tindakan tidak aman atau *human error* yang disebabkan karena kurangnya komunikasi. Hampir seluruh pekerja sebenarnya sudah paham betul akan resiko yang akan dihadapi namun seringkali karena komunikasi yang tidak tersampaikan akhirnya menjadi kendala kepada mereka yang melakukan tindakan tidak aman tersebut. Pemberian komunikasi pesan sebaiknya diberikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga dapat

menarik minat pekerja dengan cara merespon dan sering bertanya atas materi yang disampaikan (Destari,dkk 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Simanullang, 2018) tentang Hubungan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Perilaku Aman (*Safe Behavior)* Pada Pekerja Sawit Bagian Pemanen Buah Sawit di Perkebunan PT. Nauli Sawit Kecamatan Manduamas Tapanuli Tengah Tahun 2018 dimana terdapat nilai sig. 0.021 < *a* 0.05 yang artinya ada pemgaruh antara komunikasi pesan K3 *(briefing)* dengan kecelakaan kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil asumsi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah kurangnya komunikasi pesan K3 *(briefing)* yang terlaksana di perusahaan. Komunikasi pesan K3 *(briefing)* sebaiknya selalu dilaksana sebelum melakukan pekerjaan dan pemberian komunikasi pesan sebaiknya diberikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga dapat menarik minat pekerja dengan cara merespon dan sering bertanya atas materi yang disampaikan.

5.2.3 Hubungan *Safety Induction* Dengan Kecelakaan Kerja

Pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai sig 0.05 = *a* 0.05, yang dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, artinya

tidak ada hubungan yang signifikan antara *safety induction* dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.

Safety Induction merupakan latihan keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan kepada tenaga kerja baru atau tamu yang baru pertama kali berkunjung dilokasi perusahaan. Tujuan *safety induction* sendiri adalah untuk mengkomunikasikan tentang bahaya-bahaya yang ada selama pekerja atau tamu kunjungan berada di tempat kerja dan bagaimana cara melakukan pengendalian tentang bahaya tersebut (Agung Supriyadi, Safety Induction : Mencegah Kecelakaan Kerja bagi Pendatang Baru, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Fath, 2019) tentang Perbedaan Pemberian *Safety Induction* Pada Pengguna Gedung Petemuan Dengan Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap dimana terdapat nilai sig. 0.045 < *a* 0.05 yang artinya ada pemgaruh antara *safety induction* dengan kecelakaan kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil asumsi terjadinya kecelakaan kerja bukan disebabkan oleh *safety induction* yang terlaksana di perusahaan. Namun, *safety induction* sebaiknya selalu diberikan kepada pekerja baru atau tamu yang baru pertama kali berkunjung di perusahaan agar pekerja dapat

mengerti tentang bahaya kecelakaan kerja dan bagaimana cara mencegah terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang hubungan promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT,X Batam Tahun 2021 yang telah dilakukan daapt diperoleh data sebagai berikut:

1. Hasil distribusi frekuensi yang mengalami kejadian kecelakaan kerja dari 68 responden dapat diketahui bahwa responden yang terbanyak yaitu sebanyak 56 karyawan pernah mengalami kecelakaan kerja dengan presentase (82,4%) selanjutnya karyawan yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 12 karyawan dengan presentase (17,6%).
2. Rambu-rambu K3 dari 68 responden mayoritas yang kurang baik di perusahaan yaitu sebanyak 52 (76,5%)
3. Komunikasi pesan K3 *(briefing)* dari 68 responden diketahui mayoritas kurang baik oleh perusahaan yaitu sebanyak 54 (79,4%).
4. *Safety induction* dari 68 responden yaitu mayoritas sebanyak 46 (67,6%) kurang baik.
5. Ada hubungan antara rambu-rambu K3 dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021. Terlihat bahwa nilai sig 0.034 < *a* 0.05.
6. Ada hubungan antara komunikasi pesan K3 dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.Pada uji statistik di dapatkan hasil *p* value = 0.047 dimana *a* < 0,05.

7. Tidak ada hubungan antara *safety induction* dengan kecelakaan kerja di PT.X Batam Tahun 2021.Pada uji statistik di dapatkan hasil *p* value = 0.05 dimana *a* = 0,05

6.2 Saran

6.2.1 Saran Untuk Perusahaan

1. Melaksanakan promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) agar dapat mengurangi angka kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja.
2. Memberikan penghargaan kepada pekerja yang disiplin dan sanksi bagi pekerja yang melanggar prosedur bekerja agar pekerja lebih termotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Supriyadi, M. (2014, Mei 19). *Safety Induction : Mencegah Kecelakaan Kerja bagi Pendatang Baru*. Retrieved Maret 20, 2021, from Katigaku Top: https://katigaku.top/2014/05/19/safety-induction-adalah/

Agung Supriyadi, M. (2020, Desember 30). *Ini Dia Program dan Tema Bulan K3 2021 Nasional*. Retrieved Maret 21, 2021, from Katigaku Top: https://katigaku.top/2020/12/30/bulan-k3-2021/

Hebbie Ilma Adzim, S. (2020, Januari 18). *Pengertian (Definisi) K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)*. Retrieved Maret 10, 2021, from Sistem Manajemen Keselamatan Kerja: https://www.google.com/amp/s/sistemmanajemenkeselamatankerja.blogspot.com/2013/09/pengertian-dan-definisi-k3-keselamatan.html

Jhonlinmagz. (2014, Maret 19). *Dampak Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Retrieved Maret 16, 2021, from jhonlinmagz: https://www.jhonlinmagz.com/dampak-keselamatan-dan-kesehatan-kerja/

Kesehatan, K. (2016, Januari 01). *Promosi Kesehatan*. Retrieved Maret 18, 2021, from Promkes Kemkes: https://promkes.kemkes.go.id/promosi-kesehatan

Marketingmmd. (2019, November 12). *Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja*. Retrieved March 21, 2021, from pelatihank3kemenaker: https://pelatihank3kemenaker.com/faktor-kecelakaan-kerja/

Mintje, T. (2017).Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3),Kepuasan Kerja Hubungannya. *Jurnal EMBA, 5*(3), 4225-4234.

Nurbaeti, T. S. (2021).Implementasi Keselamatan Kesehatan Kerja Media Meme Dengan Perilaku Aman di PT.X. *Jurnal Keperawatan, 13*(1), 1-8.

Padji, R. (2012, Oktober 13).Media Promosi Kesehaan Dalam PAMSIMAS. Retrieved Maret 17, 2021, from reypadji.wordpress: https://reypadji.wordpress.com/2012/10/13/media-promosi-kesehatan-dalam-pamsimas/

Putra. (2020, Juni 17). *PENGERTIAN K3: Fungsi, Tujuan & Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Retrieved Maret 14, 2021, from salamadian: https://salamadian.com/pengertian-k3-kesehatan-dan-keselamatan-kerja/

Riadi, M. (2011, February 10). *Pengertian, Jenis, Penyebab dan Pencegahan Kecelakaan Kerja*. Retrieved Maret 20, 2021, from kajian pustaka: https://www.kajianpustaka.com/2017/12/pengertian-jenis-penyebab-pencegahan-kecelakaan-kerja.html?m=1

Riadi, M. (2017, Desember 06). *Pengertian, Tujuan dan Prinsip Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)*. Retrieved Maret 14, 2021, from kajianpustaka: https://www.kajianpustaka.com/2017/12/pengertian-tujuan-dan-prinsip-keselamatan-kesehatan-kerja-k3.html?m=1

Rifai, M. (2020). Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Instansi Kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan III. *Jurnal Pemberdayaan : Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(1), 91-98.

Saputra, F. E. (2016). Analisis KesesuaianPenerapan Safet Sign Di PT-TERMINAL PETIKEMAS SURABAYA. *The Indonesian Journal of Occupantional Health, 5*(2), 121-131.

Sebastianus, B. H. (2015). Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sebagai Peranan Pencegahan Kecelakaan Kerjadi Bidang Konstruksi. *Seminar Nasional Teknik Sipil*, 2-4.

Setiawan, I. (2018). Sosialisasi Budaya K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja untuk Usia Dini di Tingkat Sekolah Dasar IKIP 2 Kota Makassar. *Jurnal Tepat, 1*(1), 1-6.

Setiyawan, B. (2019, Juni 28). *Komunikasi K3 di Tempat Kerja*. Retrieved Maret 19, 2021, from Katigaku Top: https://katigaku.top/2019/06/28/komunikasi-k3-di-tempat-kerja/

Setyahudi, R. G., & Dewi, M. (2017). Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi, 12*(1), 1-20.

Sofyan, A. (n.d.). Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kinerja Karyawan di PT. BEKAERT INDONESIA PLANT KARAWANG. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*, 28-30.

Syafnidawati. (2020, October 29). *Penelitian Kuantitatif*. Retrieved March 22, 2021, from Penelitian Kuantitatif: https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kuantitatif/

Syaputra, E. M. (2021).Implementasi Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Media Meme Dengan Perilaku Aman Pekerja di PT.X. *Jurnal Keperawatan, 13*(1), 54.

UANG. (2021, Januari 12). *Kemenaker Catat Kecelakaan Kerja di 2020 Naik Menjadi 177.000 Kasus*. Retrieved Maret 12, 2021, from m.merdeka: https://m.merdeka.com/uang/kemenaker-catat-kecelakaan-kerja-di-2020-naik-menjadi-177000-kasus.html

Yuliandi, C. D. (2019). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) LEMBANG. *Manajerial, 18*(2), 98-109.

Yulius, I. T. (2018-2019).Gambaran Pelaksanaan Promosi K3 Pada PT PERTAMINA TRANS KONTINENTAL JAKARTA TAHUN 2018. *Jurnal Jumantik, 4*(1), 15.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I

LEMBAR KUESIONER

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PROMOSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN KECELAKAAN KERJA DI PT.X BATAM TAHUN 2021

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. No. Responden :
2. Nama :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir : a. SD
   b. SMP
   c. SMA/SMK
   d. Diploma
   e. Sarjana (S1)
   f. Pasca sarjana (S2)

   (Lingkari salah satu)
5. Masa Kerja :
6. Jabatan :

II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut anda.
2. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
3. Mohon memberikan jawaban yang sebenarnya.
4. Setelah melakukan pengisian, mohon Bapak/Ibu mengembalikan kepada yang menyerahkan kuesioner.

Kecelakaan Kerja			
No.	Pertanyaan	Pernah	Tidak Pernah
1.	Apakah anda pernah mengalami kecelakaan kerja selama berada di perusahaan ini?		
2.	Apakah salah satu anggota tubuh anda pernah mengalami kecelakaan kerja seperti terjepit alat kerja?		
3.	Apakah anda pernah mengalami kecelakaan kerja ditempat kerja dan mengakibatkan cidera akibat terganggunya konsentrasi dari suara bising dari mesin atau alat kerja?		
4.	Apakah anda pernah terjatuh yang mengakibatkan cidera pada saat melakukan pekerjaan?		
5.	Apakah anda pernah tertimpa yang mengakibatkan cidera pada saat melakukan pekerjaan?		
Rambu-Rambu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)		Ada	Tidak Ada

1.	Terdapat rambu-rambu mengenai ajakan penerapan K3 ditempat kerja?		
2.	Terdapat rambu-rambu untuk memberitahukan Alat Pelindung Diri (APD) yang wajib digunakan di area kerja?		
3.	Terdapat rambu-rambu tanda level bahaya di area kerja?		
4.	Terdapat rambu-rambu bahaya yang jelas mengenai lokasi rawan bahaya?		
5.	Apakah anda mengerti tentang tanda atau simbol dari rambu-rambu K3?		
6.	Apakah pemasangan rambu-rambu K3 berhubungan dengan keselamatan pekerja saat berada di tempat kerja?		
Komunikasi Pesan K3 (*briefing)*		Ya	Tidak
1.	Apakah *briefing* di perusahaan dilakukan?		
2.	*Briefing* tersampaikan dengan baik kepada setiap pekerja?		
3.	Apakah *briefing* dilakukan setiap hari pada saat memulai pekerjaan?		
4.	Apakah ada informasi mengenai bahaya yang ada di tempat kerja?		
5.	Apakah *briefing* berhubungan dengan keselamatan pekerja saat berada di tempat kerja?		
Safety induction		Ya	Tidak
1.	Apakah *safety induction* di perusahaan dilakukan?		
2.	*Safety induction* tersampaikan dengan baik kepada setiap pekerja?		

3.	Apakah *safety induction* diberikan kepada setiap pekerja baru atau tamu yang baru pertama kali berkunjung di perusahaan?		
4.	Apakah ada informasi mengenai bahaya yang ada di tempat kerja?		
5.	Apakah ada informasi mengenai cara penggunaan APD pada saat berada di tempat kerja?		
6.	Apakah *safety induction* berhubungan dengan keselamatan pekerja saat berada di tempat kerja?		

LAMPIRAN II
OUTPUT SPSS

Correlations
Scale: Uji Validitas dan Reliabilitas Rambu K3

Correlations

		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	Total
X.1	Pearson Correlation	1	-.290	.000	.303	-.174	-.333	.203
	Sig. (2-tailed)		.215	1.000	.195	.463	.151	.390
	N	20	20	20	20	20	20	20
X.2	Pearson Correlation	-.290	1	-.328	-.032	.212	.406	.480*
	Sig. (2-tailed)	.215		.158	.895	.369	.076	.032
	N	20	20	20	20	20	20	20
X.3	Pearson Correlation	.000	-.328	1	.043	-.698**	.236	.103
	Sig. (2-tailed)	1.000	.158		.858	.001	.317	.667
	N	20	20	20	20	20	20	20
X.4	Pearson Correlation	.303	-.032	.043	1	-.179	.303	.659**
	Sig. (2-tailed)	.195	.895	.858		.450	.195	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20
X.5	Pearson Correlation	-.174	.212	-.698**	-.179	1	-.174	.025
	Sig. (2-tailed)	.463	.369	.001	.450		.463	.916
	N	20	20	20	20	20	20	20
X.6	Pearson Correlation	-.333	.406	.236	.303	-.174	1	.668**
	Sig. (2-tailed)	.151	.076	.317	.195	.463		.001
	N	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.455	.480*	.565	.659**	.644	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	.390	.032	.667	.002	.916	.001	
	N	20	20	20	20	20	20	20

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	7

Scale: Uji Validitas dan Reliabilitas Komunikasi K3 (briefing)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	-.123	-.032	-.032	.066	.345
	Sig. (2-tailed)		.605	.895	.895	.783	.136
	N	20	20	20	20	20	20
X2.2	Pearson Correlation	-.123	1	.043	.043	.134	.431
	Sig. (2-tailed)	.605		.858	.858	.574	.058
	N	20	20	20	20	20	20
X2.3	Pearson Correlation	-.032	.043	1	-.099	.663**	.618**
	Sig. (2-tailed)	.895	.858		.678	.001	.004
	N	20	20	20	20	20	20
X2.4	Pearson Correlation	-.032	.043	-.099	1	-.023	.341
	Sig. (2-tailed)	.895	.858	.678		.924	.141
	N	20	20	20	20	20	20
X2.5	Pearson Correlation	.066	.134	.663**	-.023	1	.730**
	Sig. (2-tailed)	.783	.574	.001	.924		.000
	N	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.495	.450	.618**	.466	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.136	.058	.004	.141	.000	
	N	20	20	20	20	20	20

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.656	6

Correlations
Scale: Uji Validitas dan Reliabilitas *Safety Induction*

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	-.480*	-.023	.285	-.023	.435	.502*
	Sig. (2-tailed)		.032	.924	.223	.924	.055	.024
	N	20	20	20	20	20	20	20
X3.2	Pearson Correlation	-.480*	1	.341	-.242	-.099	-.319	.090
	Sig. (2-tailed)	.032		.142	.303	.678	.171	.706
	N	20	20	20	20	20	20	20
X3.3	Pearson Correlation	-.023	.341	1	-.242	.121	.121	.563**
	Sig. (2-tailed)	.924	.142		.303	.612	.612	.010
	N	20	20	20	20	20	20	20
X3.4	Pearson Correlation	.285	-.242	-.242	1	-.032	-.032	.331
	Sig. (2-tailed)	.223	.303	.303		.895	.895	.154
	N	20	20	20	20	20	20	20
X3.5	Pearson Correlation	-.023	-.099	.121	-.032	1	-.099	.374
	Sig. (2-tailed)	.924	.678	.612	.895		.678	.105
	N	20	20	20	20	20	20	20
X3.6	Pearson Correlation	.435	-.319	.121	-.032	-.099	1	.468*
	Sig. (2-tailed)	.055	.171	.612	.895	.678		.037
	N	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.502*	.515	.563**	.454	.525	.468*	1
	Sig. (2-tailed)	.024	.706	.010	.154	.105	.037	
	N	20	20	20	20	20	20	20

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	7

Scale: Uji Validitas dan Reliabilitas Kecelakaan Kerja

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8
Y.1	Pearson Correlation	1	-.290	-.058	.200	-.378	-.424	.174	.000
	Sig. (2-tailed)		.215	.808	.398	.100	.063	.463	1.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Y.2	Pearson Correlation	-.290	1	-.414	-.290	.504*	.179	.394	.082
	Sig. (2-tailed)	.215		.069	.215	.023	.450	.086	.731
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Y.3	Pearson Correlation	-.058	-.414	1	-.058	-.154	.179	-.414	.492*
	Sig. (2-tailed)	.808	.069		.808	.518	.450	.069	.027
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Y.4	Pearson Correlation	.200	-.290	-.058	1	-.378	-.424	-.290	-.236
	Sig. (2-tailed)	.398	.215	.808		.100	.063	.215	.317
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Y.5	Pearson Correlation	-.378	.504*	-.154	-.378	1	-.023	.504*	.134
	Sig. (2-tailed)	.100	.023	.518	.100		.924	.023	.574
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Y.6	Pearson Correlation	-.424	.179	.179	-.424	-.023	1	-.032	.257
	Sig. (2-tailed)	.063	.450	.450	.063	.924		.895	.274
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Y.7	Pearson Correlation	.174	.394	-.414	-.290	.504*	-.032	1	.082
	Sig. (2-tailed)	.463	.086	.069	.215	.023	.895		.731
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Y.8	Pearson Correlation	.000	.082	.492*	-.236	.134	.257	.082	1
	Sig. (2-tailed)	1.000	.731	.027	.317	.574	.274	.731	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.519	.470*	.495	.525	.485*	.615	.550*	.712**
	Sig. (2-tailed)	.848	.036	.327	.332	.030	.187	.012	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	9

LAMPIRAN III

FREQUENCY TABLE AND CHI-SQUARE TEST

RambuRambuK3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup baik	16	23.5	23.5	23.5
	Kurang baik	52	76.5	76.5	100.0
	Total	68	100.0	100.0	

KomunikasiPesanK3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Baik	14	20.6	20.6	20.6
	Kurang baik	54	79.4	79.4	100.0
	Total	68	100.0	100.0	

Safetyinduction

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup baik	22	32.4	32.4	32.4
	Kurang baik	46	67.6	67.6	100.0
	Total	68	100.0	100.0	

KecelakaanKerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	12	17.6	17.6	17.6
	Pernah	56	82.4	82.4	100.0
	Total	68	100.0	100.0	

RambuRambuK3 * KecelakaanKerja Crosstabulation

			KecelakaanKerja		
			Tidak Pernah	Pernah	Total
RambuRambuK3	Cukup baik	Count	0	16	16
		% within RambuRambuK3	0.0%	100.0%	100.0%
		% within KecelakaanKerja	0.0%	28.6%	23.5%
		% of Total	0.0%	23.5%	23.5%
	Kurang baik	Count	12	40	52
		% within RambuRambuK3	23.1%	76.9%	100.0%
		% within KecelakaanKerja	100.0%	71.4%	76.5%
		% of Total	17.6%	58.8%	76.5%
Total		Count	12	56	68
		% within RambuRambuK3	17.6%	82.4%	100.0%
		% within KecelakaanKerja	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	17.6%	82.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.484[a]	1	.034		
Continuity Correction[b]	3.036	1	.081		
Likelihood Ratio	7.195	1	.007		
Fisher's Exact Test				.055	.028
Linear-by-Linear Association	4.418	1	.036		
N of Valid Cases	68				

KomunikasiPesanK3 * KecelakaanKerja Crosstabulation

			KecelakaanKerja		
			Tidak Pernah	Pernah	Total
KomunikasiPesanK3	Cukup Baik	Count	5	9	14
		% within KomunikasiPesanK3	35.7%	64.3%	100.0%
		% within KecelakaanKerja	41.7%	16.1%	20.6%
		% of Total	7.4%	13.2%	20.6%
	Kurang baik	Count	7	47	54
		% within KomunikasiPesanK3	13.0%	87.0%	100.0%
		% within KecelakaanKerja	58.3%	83.9%	79.4%
		% of Total	10.3%	69.1%	79.4%
Total		Count	12	56	68
		% within KomunikasiPesanK3	17.6%	82.4%	100.0%
		% within KecelakaanKerja	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	17.6%	82.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.960[a]	1	.047		
Continuity Correction[b]	2.549	1	.110		
Likelihood Ratio	3.473	1	.062		
Fisher's Exact Test				.108	.061
Linear-by-Linear Association	3.902	1	.048		
N of Valid Cases	68				

Safetyinduction * KecelakaanKerja Crosstabulation

			KecelakaanKerja		
			Tidak Pernah	Pernah	Total
Safetyinduction	Cukup baik	Count	1	21	22
		% within Safetyinduction	4.5%	95.5%	100.0%
		% within KecelakaanKerja	8.3%	37.5%	32.4%
		% of Total	1.5%	30.9%	32.4%
	Kurang baik	Count	11	35	46
		% within Safetyinduction	23.9%	76.1%	100.0%
		% within KecelakaanKerja	91.7%	62.5%	67.6%
		% of Total	16.2%	51.5%	67.6%
Total		Count	12	56	68
		% within Safetyinduction	17.6%	82.4%	100.0%
		% within KecelakaanKerja	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	17.6%	82.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.841[a]	1	.050		
Continuity Correction[b]	2.624	1	.105		
Likelihood Ratio	4.633	1	.031		
Fisher's Exact Test				.086	.046
Linear-by-Linear Association	3.785	1	.052		
N of Valid Cases	68				

LAMPIRAN IV

MASTER DATA

No	Kecelakaan Kerja						
	1	2	3	4	5	jumlah	skor
1	2	2	2	2	1	9	2
2	2	2	2	1	1	8	2
3	2	1	2	2	1	8	2
4	2	2	1	1	2	8	2
5	1	1	1	1	1	5	1
6	2	2	1	1	2	8	2
7	2	2	1	1	2	8	2
8	1	1	2	1	1	6	1
9	1	2	2	2	1	8	2
10	1	1	1	1	2	6	1
11	2	2	1	2	2	10	2
12	2	2	1	1	2	8	2
13	2	1	1	1	1	6	1
14	2	2	2	1	2	9	2
15	2	2	1	2	1	8	2
16	1	2	1	2	1	7	1
17	1	2	2	2	1	8	2
18	2	2	1	2	2	9	2
19	2	2	2	2	2	10	2
20	2	2	2	2	1	9	2
21	2	2	2	2	1	9	2
22	1	1	1	1	1	5	1
23	2	1	2	2	2	9	2
24	1	1	1	1	1	5	1
25	2	2	1	2	2	9	2
26	2	2	1	2	2	9	2
27	2	2	2	1	1	8	2
28	1	1	1	1	1	5	1
29	1	2	2	2	1	8	2
30	1	1	1	1	1	5	1
31	2	2	1	2	2	9	2
32	2	2	2	1	1	8	2
33	2	2	1	2	2	9	2

34	1	2	2	2	1	8	2
35	2	2	1	2	2	9	2
36	2	2	2	2	2	10	2
37	2	2	2	2	1	9	2
38	2	2	2	2	1	9	2
39	2	2	1	2	2	9	2
40	2	2	1	1	2	8	2
41	2	2	1	2	2	9	2
42	1	1	1	1	1	5	1
43	2	2	2	2	1	9	2
44	2	2	2	2	1	9	2
45	2	2	1	2	2	9	2
46	2	2	1	1	2	8	2
47	1	1	1	1	1	5	1
48	2	2	2	2	1	9	2
49	2	2	2	1	1	8	2
50	2	1	2	2	1	8	2
51	2	2	1	1	2	8	2
52	2	2	2	2	1	9	2
53	2	2	2	1	1	8	2
54	2	1	2	2	1	8	2
55	2	2	1	1	2	8	2
56	2	2	2	2	1	9	2
57	2	2	2	1	1	8	2
58	2	1	2	2	1	8	2
59	2	2	1	1	2	8	2
60	2	2	2	2	1	9	2
61	1	1	1	1	1	5	1
62	2	2	2	2	1	9	2
63	2	2	2	1	1	8	2
64	2	1	2	2	1	8	2
65	2	2	1	1	2	8	2
66	2	2	2	2	1	9	2
67	2	2	2	1	1	8	2
68	2	1	2	2	1	8	2

rambu rambu K3							
1	2	3	4	5	6	jumlah	skor
1	1	2	2	2	2	10	2
2	2	2	1	2	1	10	2
2	2	2	1	2	2	11	2
2	2	1	2	2	1	10	2
2	1	2	2	1	2	10	2
2	1	2	2	2	1	10	2
1	2	2	1	2	2	10	2
2	2	1	2	1	2	10	2
1	2	2	2	1	2	10	2
2	2	1	2	2	1	10	2
2	1	2	1	2	2	10	2
1	1	1	2	1	1	7	1
1	2	1	2	2	2	10	2
1	2	1	1	1	1	7	1
1	2	2	2	1	2	10	2
2	2	2	2	1	2	11	2
1	1	1	1	1	2	7	1
2	1	1	2	2	2	10	2
2	1	2	1	2	2	10	2
2	1	2	1	2	2	10	2
1	2	1	2	2	2	10	2
1	2	2	2	1	2	10	2
1	1	1	1	1	2	7	1
2	2	2	1	1	2	10	2
2	1	2	2	1	2	10	2
1	2	2	2	1	1	9	2
2	2	2	2	1	2	11	2
2	1	2	2	2	1	10	2
1	1	1	1	2	2	8	1
2	2	2	2	1	1	10	2
2	1	1	1	2	2	9	1
1	2	2	2	1	2	10	2
2	1	2	1	2	2	10	2
2	2	2	2	1	1	10	2
2	1	1	1	2	2	9	2
2	2	2	2	1	2	11	2

2	2	2	2	2	2	12	2
1	2	1	1	1	1	7	1
2	1	2	1	2	1	9	2
2	2	2	1	1	2	10	2
2	2	1	1	2	1	9	2
2	2	1	1	2	2	10	2
2	2	2	2	2	1	11	2
1	2	1	1	1	1	7	1
2	2	1	1	2	1	9	2
2	2	1	1	2	2	10	2
2	2	2	2	2	1	11	2
1	2	1	1	1	1	7	1
1	2	2	2	1	2	10	2
2	1	2	1	2	2	10	2
2	2	2	2	1	1	10	2
1	2	1	1	1	1	7	1
1	2	1	1	1	1	7	1
2	2	2	2	1	1	10	2
1	2	1	1	1	1	7	1
2	1	2	1	2	2	10	2
2	2	2	2	1	1	10	2
1	2	1	1	1	1	7	1
2	2	2	2	1	1	10	2
1	2	1	1	1	1	7	1
2	2	2	2	1	1	10	2
1	2	1	1	1	1	7	1
2	2	2	1	1	2	10	2
1	2	1	1	1	1	7	1
1	2	2	2	1	2	10	2
2	1	2	1	2	2	10	2
2	2	2	2	1	1	10	2
2	2	2	2	1	1	10	2

komunikasi pesan K3						
1	1	3	4	5	jumlah	skor
1	2	1	1	1	6	1
2	2	2	2	1	9	2
2	1	2	2	1	8	2
2	2	1	2	2	9	2
2	2	1	2	2	9	2
2	2	1	2	2	9	2
2	2	1	2	2	9	2
2	1	2	2	2	9	2
2	2	2	1	2	9	2
2	2	1	2	2	9	2
2	2	2	1	2	9	2
1	2	2	2	2	9	2
1	1	2	1	1	6	1
2	2	2	2	1	9	2
2	1	2	2	1	8	2
1	1	2	1	1	6	1
2	2	1	2	2	9	2
2	2	1	2	2	9	2
2	2	1	2	2	9	2
2	2	1	2	2	9	2
2	2	2	2	1	9	2
1	1	2	1	1	6	1
2	2	2	2	1	9	2
2	1	2	2	1	8	2
2	2	1	2	2	9	2
2	2	1	2	2	9	2
2	2	1	2	2	9	2
1	1	2	1	1	6	1
2	2	1	2	2	9	2
1	1	2	1	1	6	1
2	2	2	2	1	9	2
2	1	2	2	1	8	2
2	2	1	2	2	9	2
2	2	1	2	2	9	2

2	2	1	2	2	9	2
2	2	2	2	1	9	2
1	1	2	1	1	6	1
2	2	2	2	1	9	2
2	1	2	2	1	8	2
2	2	1	2	2	9	2
2	2	1	2	2	9	2
2	2	1	2	2	9	2
1	1	2	1	1	6	1
2	2	2	2	1	9	2
2	1	2	2	1	8	2
2	2	1	2	2	9	2
2	2	1	2	2	9	2
1	1	2	1	1	6	1
2	1	2	2	1	8	2
2	2	1	2	2	9	2
2	2	1	2	2	9	2
1	1	2	1	1	6	1
2	1	2	2	1	8	2
2	2	1	2	2	9	2
1	1	2	1	1	6	1
2	1	2	2	1	8	2
2	2	1	2	2	9	2
1	1	2	1	1	6	1
2	2	1	2	2	9	2
1	1	2	1	1	6	1
2	1	2	2	1	8	2
2	2	1	2	2	9	2
2	2	1	2	2	9	2
1	1	2	1	1	6	1
2	1	2	2	1	8	2
2	2	1	2	2	9	2
2	2	1	2	2	9	2
2	1	2	2	1	8	2

safety induction							
1	2	3	4	5	6	jumlah	skor
2	1	2	2	1	2	10	2
2	2	1	2	2	1	10	2
2	2	2	1	2	1	10	2
2	1	2	2	2	1	10	2
2	2	1	1	2	2	10	2
2	1	2	2	2	1	10	2
2	2	1	1	2	2	10	2
1	1	2	1	1	1	7	1
2	2	2	1	2	1	10	2
2	1	2	2	2	1	10	2
2	2	1	1	2	2	10	2
1	1	2	1	1	1	7	1
2	1	2	2	1	2	10	2
2	2	1	2	2	1	10	2
2	2	2	1	2	1	10	2
2	1	2	2	2	1	10	2
2	2	2	1	2	1	10	2
1	1	1	2	1	2	8	1
2	2	1	2	2	1	10	2
2	2	2	1	2	1	10	2
2	1	2	2	2	1	10	2
2	2	1	1	2	2	10	2
2	1	2	2	2	1	10	2
2	1	2	2	1	2	10	2
2	2	1	2	2	1	10	2
2	2	2	1	2	1	10	2
2	1	2	2	2	1	10	2
2	1	2	2	2	1	10	2
1	1	1	2	1	2	8	1
2	2	2	1	2	1	10	2
1	1	1	2	1	2	8	1
2	1	2	2	2	1	10	2
1	1	1	2	1	2	8	1
2	1	2	2	1	2	10	2

2	2	1	2	2	1	10	2
2	2	2	1	2	1	10	2
2	1	2	2	2	1	10	2
2	2	1	1	2	2	10	2
2	1	2	2	2	1	10	2
2	2	1	1	2	2	10	2
2	1	2	2	1	2	10	2
2	2	1	2	2	1	10	2
2	2	2	1	2	1	10	2
2	1	2	2	2	1	10	2
1	1	1	2	1	2	8	1
2	2	1	1	2	2	10	2
2	1	2	2	1	2	10	2
2	2	1	2	2	1	10	2
1	1	1	2	1	2	8	1
2	1	2	2	2	1	10	2
2	2	1	2	2	1	10	1
1	1	1	2	1	2	8	1
2	2	1	2	2	1	10	1
1	1	1	2	1	2	8	1
2	1	2	2	1	2	10	2
2	2	1	2	2	1	10	2
1	1	1	2	1	2	8	1
2	1	2	2	2	1	10	2
1	1	1	2	1	2	8	1
1	1	2	1	1	1	7	1
2	2	1	2	2	1	10	2
1	1	1	2	1	2	8	1
2	2	1	2	2	1	10	1
1	1	1	2	1	2	8	1
2	2	1	2	2	1	10	1
1	1	1	2	1	2	8	1
2	1	1	1	2	1	8	1
1	1	1	2	1	2	8	1

LAMPIRAN V
SURAT IZIN PENELITIAN

YAYASAN PENDIDIKAN IBNU SINA BATAM (YAPISTA)
UNIVERSITAS IBNU SINA (UIS)
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
Jalan Teuku Umar, Lubuk Baja Kota Batam. Telp. (0778) 7058741
Email : stikes_ibnusina@yahoo.com

Nomor : 342/FIKes.D/PM/VIII/2021 Batam, 05 Agustus 2021
Lamp : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth,
Pimpinan PT. Starindo Tunggal Pratama
Di -
Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat,

Bersama ini Kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKes) Universitas Ibnu Sina mempunyai 2 program studi yaitu :

- Ilmu Kesehatan Lingkungan (S-1)
- Ilmu Kesehatan dan Keselamatan Kerja (S-1)

Dengan ini dalam rangka pembuatan Skripsi salah satu mahasiswa kami sebagai berikut :

Nama	: Desi Wulandari
NPM	: 162410003
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Judul	: Pengaruh promosi keselamatan dan kesehatan kerja (k3) terhadap kecelakaan kerja di pt. X batam tahun 2021.

Akan melakukan pengambilan data skripsi untuk menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan, maka kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasamanyakami ucapkan terima kasih.

Billahittaufiq walhidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKes)
Universitas Ibnu Sina
Dekan

Fitri Sari Dewi, SKM, MKKK
NUP. 777.0608.455

Tembusan : Arsip

LAMPIRAN VI
SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN

PT. Starindo Tunggal Pratama
ELECTRICAL, MECHANICAL, PIPING, STRUCTURAL, INSULATION, DUCTING
CONTRACTOR AND MATERIAL SUPPLY

Head Office :
Batu Merah Industrial Complex No. 4 Batam – Indonesia 29432
Phone / Fax : 62 778 412390 / 62 778 412392 Website : www.starindotp.com

Batam, 29 Maret 2020

Nomor : STP/EX.001/03.21
Lampiran :
Perihal : Persetujuan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan (Fikes)
Universitas Ibnu Sina
Di Batam

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan Hormat,

Menindak-lanjuti permohonan Universitas Ibnu Sina yang di sampaikan melalui surat dengan Nomor : 182/FIKes.D/PM/III/2021 tanggal 25 Maret 2021

Perihal Izin Penelitian untuk Mahasiswa yang di terangkan sebagai berikut :

	Nama	NPM	Prodi	Tanggal Penelitian
	Desi Wulandari	162410003	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Maret 2021 – Juli 2021

Menjawab permohonan tersebut, Management PT. Starindo Tunggal Pratama menerima mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan penelitian dengan ketentuan yang di tetapkan dalam peraturan perusahaan dan pengawasan pembimbing lapangan.
Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasama antara Industry dan Akademi yang terjalin di ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Management
PT. Starindo Tunggal Pratama

Margi Utami
HRD

LAMPIRAN VII
LEMBAR KONSULTASI

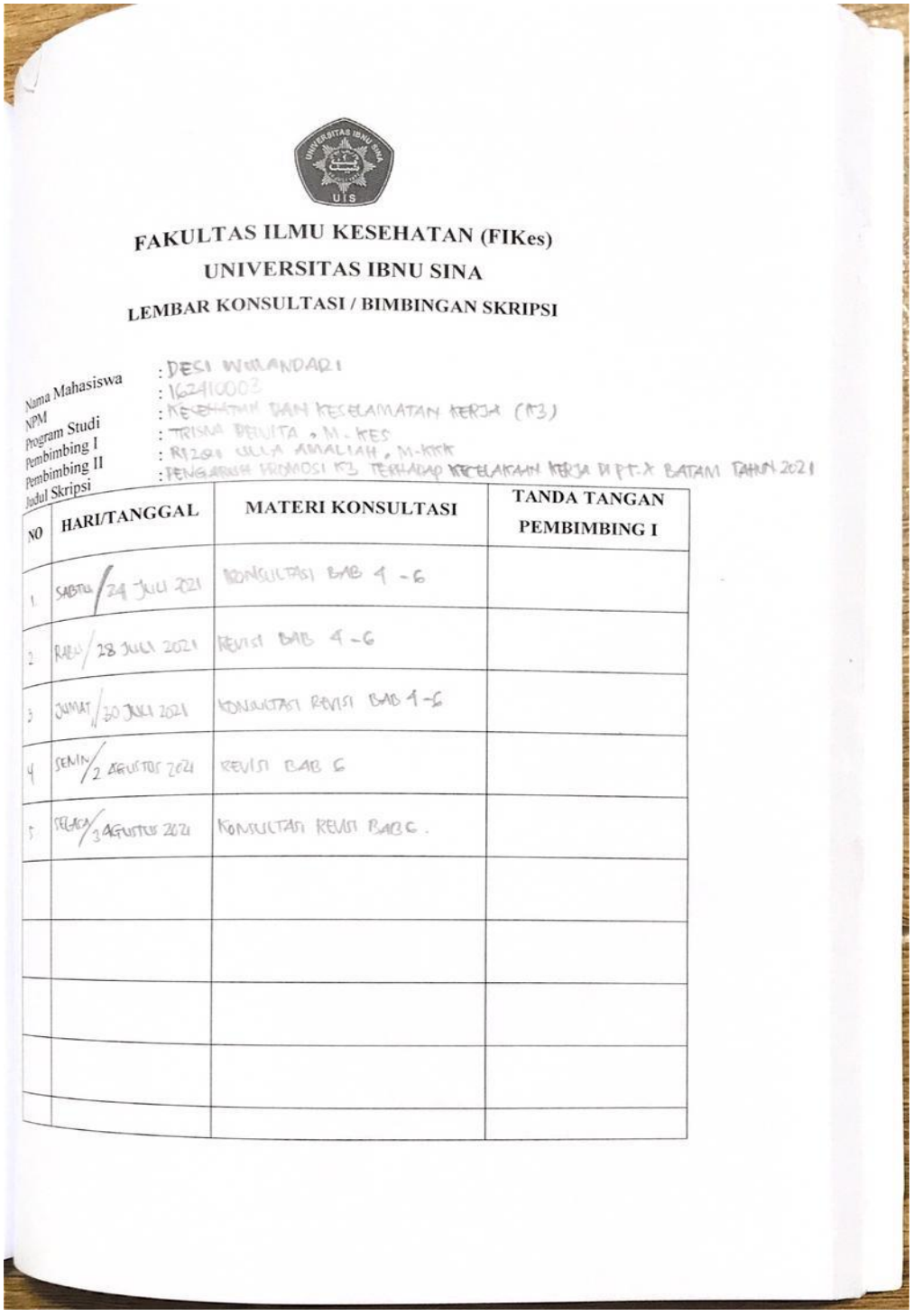

FAKULTAS ILMU KESEHATAN (FIKes)

UNIVERSITAS IBNU SINA

LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DESI WULANDARI
NPM : 162410003
Program Studi : KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)
Pembimbing I : TRISNA BENITA, M.KES
Pembimbing II : RIZKI ULLA AMALIAH, M.KKK
Judul Skripsi : PENGARUH PROMOSI K3 TERHADAP KECELAKAAN KERJA DI PT.A BATAM TAHUN 2021

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING I
1.	SABTU / 24 JULI 2021	KONSULTASI BAB 1 - 6	
2.	RABU / 28 JULI 2021	REVISI BAB 1 - 6	
3.	JUMAT / 30 JULI 2021	KONSULTASI REVISI BAB 1 - 6	
4.	SENIN / 2 AGUSTUS 2021	REVISI BAB 6	
5.	SELASA / 3 AGUSTUS 2021	KONSULTASI REVISI BAB 6.	

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING II
1.	SABTU/24 JULI 2021	KONSULTASI BAB 1-6	
2	RABU/28 JULI 2021	REVISI BAB 1 -6	
3.	JUMAT/30 JULI 21	KONSULTASI REVISI BAB 1-6	
4.	SENIN/2 AGUSTUS 2021	REVISI BAB 6	
5	SELASA/3 AGUSTUS 21	KONSULTASI REVISI BAB 6	

LAMPIRAN VIII
DOKUMENTASI

Kegiatan *Safety Induction*

Komunikasi Pesan K3 *(Briefing)*

Melakukan Pemadaman Api Menggunakan APAR